

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENUMBUHKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
SULTAN AGUNG PUGER JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Abdul Rohman
NIM : T20189043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENUMBUHKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
SULTAN AGUNG PUGER JEMBER**

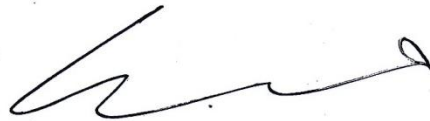
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Abdul Rohman
NIM : T20189043

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka Rahman, S.Pd. M.SEL.

NUP. 2006118701

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENUMBUHKAN *ECOLITERACY* PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
SULTAN AGUNG PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Selasa
Tanggal: 28 Maret 2023

Ketua Penguji

Sekretaris





Musyarofah, M.Pd
NIP.198208022011012004



Rachma Dini Fitriya, M.Si
NIP.199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd ()
2. Muhammad Eka Rahman, S.Pd.,M,SEI ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

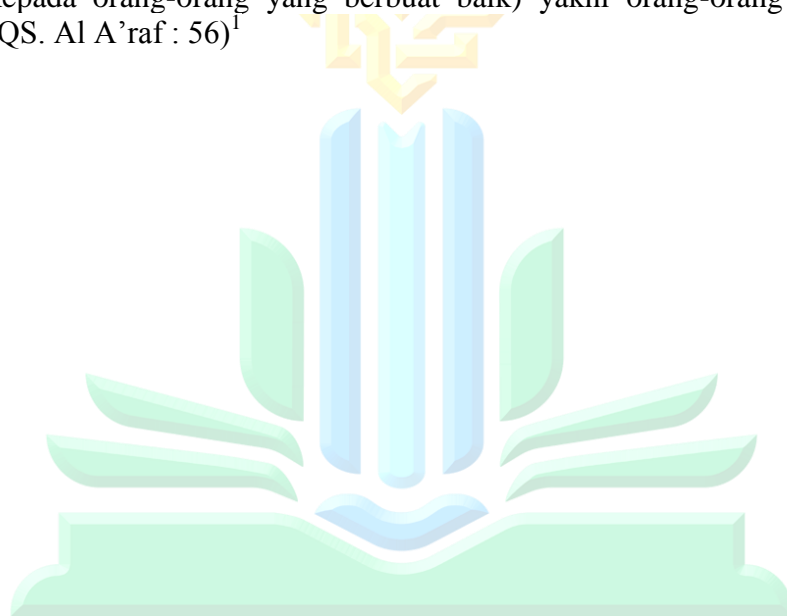



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoaah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya. (Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat. (QS. Al A'raf : 56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ A. Al- Qur'ân Al- Karîm, 2020, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirob'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada para hambanya. baik nikmat iman, kesehatan, serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dari relung hati paling dalam maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya khususnya ibu saya yang selalu sabar dan memotivasi saya dalam menggapai cita-cita saya, karena menjadi mahasiswa selama ini peran ibu sangat penting sebagai alarm dan juga tempat awal saya mendapatkan solusi jika dalam kesusahan.
2. Seluruh dosen dan teman-teman seperjuangan di program studi tadris IPS, yang telah mengisi bagian dari alur hidup yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT, semua ilmu dan pengalaman yang sangat penting bagi saya.
3. Sahabat-sahabati PMII yang menjadi rumah dalam gerak fikir saya yang terbangun dengan dasar prinsip yang kuat sehingga saya mendapatkan wawasan yang lebih luas.
4. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan pengajaran pada para dosen-dosen yang kompeten dan ahli dibidangnya sehingga saya mendapat banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kedua kalinya tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat sekarang ini.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Musyarofah, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada kami.

5. Muhammad Eka Rahman, M.SEI. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan kesabaran serta ketulusannya senantiasa menuntun dan memberikan ilmunya.
7. Kepala Sekolah SMP Sultan Agung Puger yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial serta peserta didik yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
9. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Amin ya Robbal'alamin

Jember, 10 Februari 2023

Abdul Rohman
T20189043

ABSTRAK

Abdul Rohman,2022: “Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) Sultan Agung Puger Jember”

Kata Kunci : Implementasi, Ilmu Pengetahuan Sosial, *Ecoliteracy*.

Ecoliteracy identik dengan pemahaman tentang konsep prinsip, teori, dan bagaimana fungsi sistem alam berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan dengan permasalahan lingkungan sedangkan perilaku lingkungan bertujuan untuk mendukung individu mempertimbangkan aktivitasnya terhadap lingkungan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember. 3) Untuk mengetahui Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan.. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember”. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan: 1) Perencanaan yakni guru mempersiapkan silabus dan RPP. 2) Pelaksanaan yakni dengan metode PBL (*Project Based Learning*) yang menitik beratkan siswa dalam proses pembelajaran dengan langsung praktik. Dan menerapkan segala hal yang berkaitan dengan menjaga lingkungan alam yakni dengan menerapkan *ecoliteracy*. 3) Evaluasi daripada penelitian ini yakni dengan menggunakan penilaian yang dilakukan oleh guru.

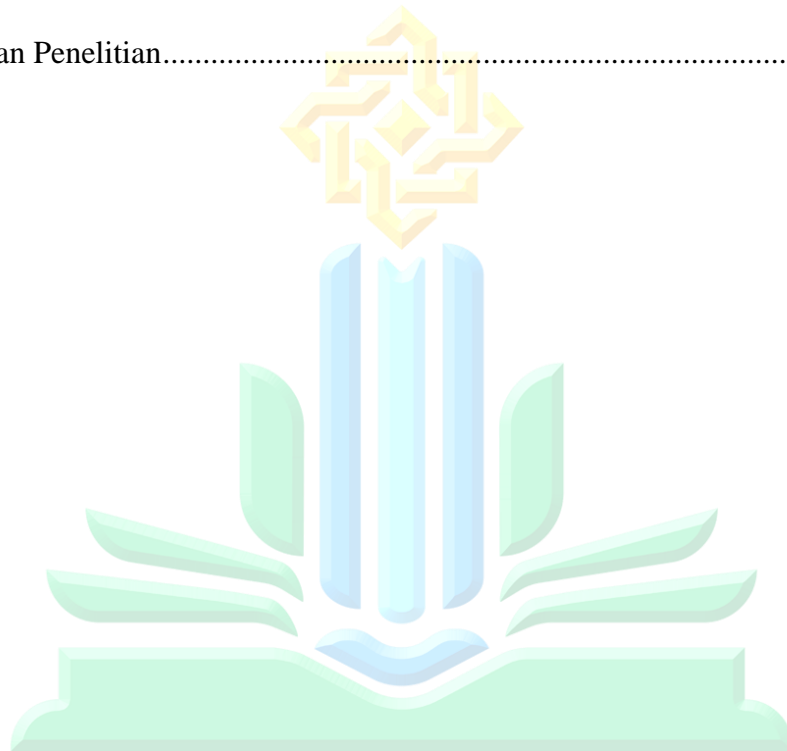
DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definsi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran-lampiran.....	95
Lampiran 1 Matriks Penelitian	97
Lampiran 2 Pedoman Observasi	98
Lampiran 3 Hasil Observasi	99
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 5 Dokumentasi	102
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	108
Lampiran 7 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	117
Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	118
Lampiran 10 Jurnal Penelitian	119
Lampiran 11 Pernyataan Keaslian tulisan.....	120
Lampiran 12 Biodata Penulis	121

DAFTAR TABEL

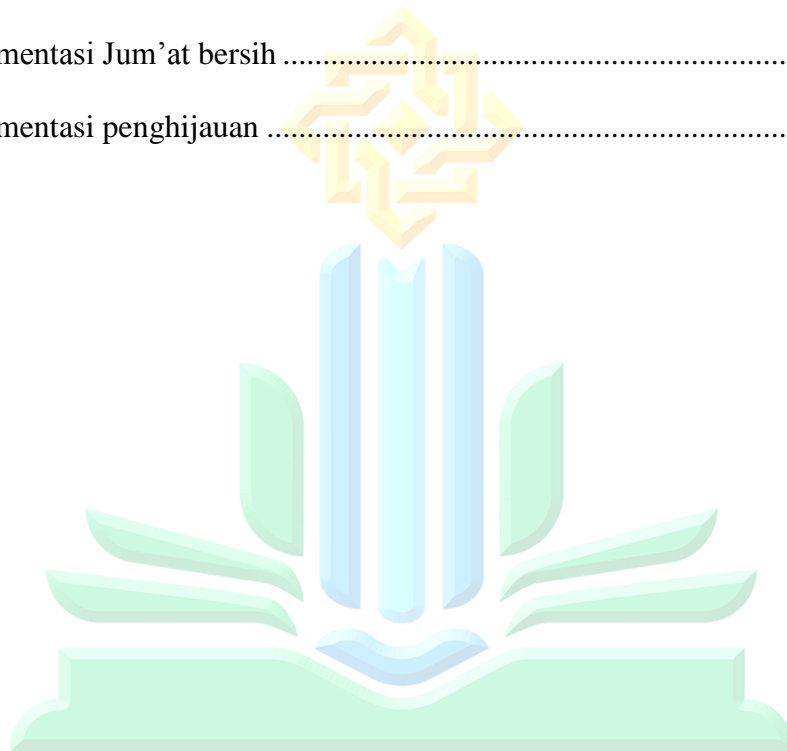
No. Uraian	Hal.
2.1 Orisinalitas Penelitian	20
4.1 Daftar Nama Guru	59
4.2 Data Siswa.....	60
4.3 Temuan Penelitian.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	implementasi fasilitas asir galon	67
4.2	implementasi fasilitas air galon.....	68
4.3	Implementasi Jum'at bersih	68
4.4	Implementasi Jum'at bersih	69
4.5	Implementasi penghijauan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian bangsa. Dalam hal ini, menjadi upaya dalam pembentukan karakter dalam mencintai lingkungan sekitar.²

Berbagai persoalan lingkungan menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas dan diselesaikan sekarang ini baik di dunia yang secara global bahkan secara khusus di Indonesia. Permasalahan dalam mengelola lingkungan di Indonesia merupakan fokus utama yang harus di selesaikan, mengingat akhir-akhir ini banyak terjadi bencana yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga dan mengelola lingkungan alam itu sendiri, adapun bencana tersebut seperti halnya tanah longsor, banjir, kebakaran hutan. Semua persoalan tersebut merupakan implikasi dari kegiatan eksploitasi manusia terhadap lingkungan baik secara sengaja maupun tidak sengaja sehingga berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan itu sendiri. Kesadaran dalam menjaga dan mengelola lingkungan menjadi hal penting dalam seluruh aspek kehidupan, namun hal ini masih menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik hingga saat ini. Kurangnya kesadaran dalam memelihara

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, . 2004), 12.

lingkungan masih menjadi fokus permasalahan yang harus segera diatasi. Maka dari itu, kesadaran dalam menjaga lingkungan haruslah ditanamkan sejak dini terhadap seluruh lapisan masyarakat.³

Pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan ikut andil dalam menindak lanjuti persoalan lingkungan. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam, pemerintah mempunyai berbagai program dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pembiasaan karakter pada tujuh satuan pendidikan, yaitu: TK/PAUD, SD/ MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan perguruan tinggi .Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, salah satu dari 18 nilai karakter ialah nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴

Pada kenyataannya, kita ketahui bahwa lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktifitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktifitas manusia. Di lingkungan semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi

³ Nana Supriatna, *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 76.

⁴ Kemendiknas, 2010:10

hajat hidupnya. Karena merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berkelanjutan dan terus menerus. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan mempengaruhi baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri.

Sejauh ini, pendekatan lingkungan masih banyak yang melihatnya dengan kaca mata yang salah. Ada banyak yang beranggapan bahwa ilmu lingkungan adalah pendidikan lingkungan. Padahal keduanya memiliki sasaran kompetensi yang berbeda. Pendidikan lingkungan (*enviromental education*) tidak sama dengan ilmu lingkungan (*ecology*). Oleh karenanya, anggapan bahwa pendidikan lingkungan hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran IPA di SD, biologi di SMP dan SMA perlu dikaji kembali. Materi yang berkenaan dengan lingkungan memang telah diberikan oleh mata pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan lingkungan karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan lingkungan”. Melalui pendidikan lingkungan, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring

individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan ayat Allah SWT dalam Surah Al A'raf

[7] Ayat 56 tentang Peduli Lingkungan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi) dengan melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah memperbaikinya) dengan cara mengutus rasul-rasul (dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut) terhadap siksaan-Nya (dan dengan penuh harap) terhadap rahmat-Nya. (Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) yakni orang-orang yang taat.⁶

Membangun kecerdasan ekologis siswa bisa dilakukan dengan pendekatan interdisipliner dengan monodisipliner. Melalui pendekatan interdisipliner guru dapat menggunakan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan yang secara praktis nampak dalam nama-nama mata pelajaran di sekolah. Semua mata pelajaran dapat memasukkan isu-isu lingkungan dan dikembangkan kedalam tema-tema menarik dan kontekstual. Melalui pendekatan monodisipliner guru dapat mengembangkan secara khusus pada setiap mata pelajaran.

Melalui pembelajaran disekolah, tentunya dengan perlahan guru dapat

⁵ Habibi Sultan, *Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri 1 Jeneponto*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2019

⁶ A. Al- Qur'ân Al- Karîm, 2020, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.

mengajarkan kepada peserta didik sekaligus memberi kesadaran akan kelestarian lingkungan, salah satunya bisa melalui pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS merupakan studi ilmu pengetahuan yang suatu keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.⁷

Pengenalan *Ecoliteracy* kepada siswa di sekolah akan menjadikan pengalaman penting untuk siswa dan akan menjadi pembelajaran yang sangat berkesan bagi mereka, dalam dunia pendidikan *Ecoliteracy* dikenal sebagai sebuah kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga menjadi manusia yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa keaksaraan ekologis atau *ecoliteracy* yaitu, kemampuan seseorang untuk memahami sistem alam yang memungkinkan kehidupan di bumi. Manusia dan lingkungan merupakan sistem alam yang integral dalam membentuk ekosistem yang saling mempengaruhi.⁸

Melalui pembelajaran IPS *Ecoliteracy* dapat diterapkan karena akan menumbuhkan kesadaran sosial serta menjadi jembatan untuk siswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sosial dan gejala-gejala yang terdapat di bumi. Guru dapat melaksanakan studi kasus dengan siswa untuk mengamati lingkungan sekitar, menganalisa, mencari jalan keluar serta

⁷ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : Rosda Karya, 2001) 67.

⁸ Sekarsari sunaryo putri. *Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, : 2018

membuat laporan dari hasil kegiatan. Siswa juga diharapkan dapat menarik kesimpulan berdasarkan studi kasus lingkungan sekitar mengenai bagaimana cara menjaga alam dan melestarikan lingkungan alam.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan dan persepsi manusia. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa. Dengan menerapkan karakter *green behaviour* dalam pembelajaran IPS guna menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan ekologis dan kecerdasan sosial, peran guru sangatlah penting. Guru harus benar-benar menjadi teladan dalam menginspirasi peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai tentang peduli lingkungan dengan cara memperkuat dan memperluas kapasitas pemikiran peserta didik mengenai kehidupan berkelanjutan. Ketika peserta didik telah terinspirasi, maka nilai-nilai peduli lingkungan tersebut tidak akan sulit untuk diadopsi dalam diri peserta didik tertentu.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Habibi Sultan dengan judul implementasi materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS dan factor determinan dalam pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS (1) pada aspek kognitif telah diintegrasikan namun hanya pada materi pokok saja sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor telah dintegrasikan dengan baik

terbukti dari sikap siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan terampil dalam mengolah sampah serta memelihara tanaman sekolah, (2) Kemudian factor determinan dalam penerapan materi *Ecoliteracy* adalah (a) latar belakang pendidikan, (b) pengalaman mengajar.⁹

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ketika mengunjungi SMP Sultan Agung Puger Jember, dimana keadaan lingkungan sekolah tersebut cukup bersih jika dilihat dari halaman sekolah dengan banyak ditemukannya tanaman maupun pohon. Namun pada saat melihat kondisi lingkungan di kelas dan kantin sekolah terlihat sangat berbeda, hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan, selain itu terdapat beberapa peserta didik yang membiarkan kemasan sisa makanan dibiarkan begitu saja di meja kantin dan kolong meja kelas tanpa membuangnya ke tempat sampah. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami permasalahan lingkungan membuat siswa tidak peduli dengan kondisi yang ada di lingkungannya. Serta kurangnya rasa empati dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka

⁹ Habibi Sultan, *Jurnal Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri 1 Jeneponto*. Universitas Negeri Makassar, 2019.

hendaknya pola pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada pembekalan pemahaman, nilai dan moral, keterampilan sosial, serta perilaku ramah lingkungan untuk bekal siswa dalam melakukan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. Serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru IPS SMP Sunan Agung Puger Jember juga dijelaskan bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di SMP Sunan Agung Puger Jember, guru menggunakan pembelajaran model PBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Model pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam mengenalkan masalah yang dapat di analisa dan dicari akar masalahnya, pembelajaran PBL ini tentunya mempunyai hubungan dengan pemanfaatan limbah sampah kertas yang ada disekolah karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesadaran terhadap individu akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang sering disebut dengan *Ecoliteracy*.

Dalam hal ini pembelajaran dengan penerapan *ecoliteracy* ini terdapat pada materi bab Mata Pelajaran IPS yakni yang berjudul dinamika interaksi Manusia yangmana membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dalam KD 3.4 yang berisi tentang memahami pengertian dinamika

interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam KD 4.4 yang berisi mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan *ecoliteracy*.

Dari implementasi pembelajaran IPS dengan menerapkan *ecoliteracy* jiwa cinta lingkungan alam pada SMP Sultan Agung Jember sangat baik. Ditandai dengan siswa yang taat akan peraturan untuk tidak membeli makanan atau minuman yang berbungkus plastik di sekolah dan membiasakan diri dengan minum air galon yang disediakan oleh sekolah, menebarkan bibit ikan di sungai terdekat dengan sekolah, menanam pohon untuk penghijauan, dan masih banyak yang lainnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**Implementasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan di teliti. sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan

¹⁰ Observasi, 29 Maret 2023.

permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di teliti. Berdasarkan latar belakang yang telah ditetapkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan

pengalaman kepada pihak-pihak yang berperan terkait implementasi pembelajaran ips dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan spiritual sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

c. Bagi peneliti/peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* peserta didik. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji

lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sendiri berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Implementasi

Implementasi dalam istilah memiliki arti penerapan. Pengertian lain dari implementasi yaitu penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN JemberPrees, 20121), 45.

3. *Ecoliteracy*

Ecoliteracy identik dengan pemahaman tentang konsep prinsip, teori, dan bagaimana fungsi sistem alam berinteraksi dengan sistem sosial. Sikap dan nilai ekologis merupakan sensitivitas atau kepekaan individu berkaitan dengan permasalahan lingkungan sedangkan perilaku lingkungan bertujuan untuk mendukung individu mempertimbangkan aktivitasnya terhadap lingkungan. Dalam hal ini penerapan *ecoliteracy* di SMP Sultan Agung Puger yakni dengan menanamkan secara langsung dengan mempraktikkan cara menjaga dan melestarikan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

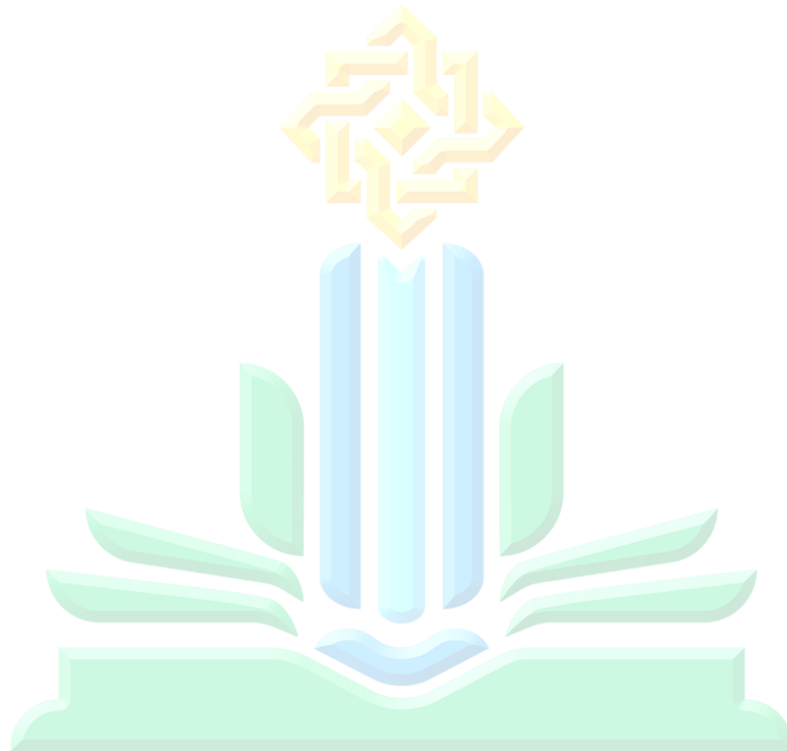
BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan

dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data pendukung yang relevan.

BAB V Kesimpulan. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.¹² Diantara penelitian terdahulu yang ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan oleh Sopi Aprilia Widiyanti dengan judul “Peran Guru IPS dalam mengimplementasikan *Ecoliteracy* untuk Meningkatkan Karakter *Green Behaviour* Peserta Didik” (Studi Korelasional Peserta didik Kelas VIII di SMPN 43 Bandung). Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk Untuk mendeskripsikan sejauh mana peran Guru IPS dapat menumbuhkan karakter green behaviour peserta didik melalui implementasi materi *Ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS, Mendeskripsikan gambaran mengenai karakter *green behaviour* peserta didik SMPN 43 Bandung dalam menjaga lingkungan sekolah, Menganalisis keterkaitan peran Guru IPS dalam mengimplementasikan materi *Ecoliteracy* pada Pembelajaran IPS terhadap peningkatan karakter green behaviour peserta didik SMPN 43 Bandung.

Metode yang digunakan adalah Kuantitatif Korelasi, dengan subjek penelitian Peserta didik kelas 8 di SMPN 43 Bandung. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket tertutup dengan jumlah 30

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2021),93.

butir soal yang diberikan secara online melalui google form. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa hubungan antara peran guru IPS dalam mengimplementasikan materi *ecoliteracy* pada pembelajaran IPS terhadap peningkatan karakter *green behavior* peserta didik kelas VIII di SMPN 43 Bandung berkisar 41,5%. Selain itu, dapat dilihat pula peran Guru IPS dalam mengimplementasikan *ecoliteracy* dan karakter *green behaviour* peserta didik kelas 8 di SMPN 43 Bandung tersebut terbilang cukup baik.¹³

2. Penelitian dilaksanakan oleh Habibi Sultan dengan judul Implementasi Materi *Ecoliteracy* Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jeneponto, tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS dan faktor determinan dalam pengimplementasian materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan observasi dengan mengamati dan berinteraksi dengan kepala sekolah guru IPS dan siswa-siswi MTs Negeri 1 Jeneponto dengan wawancara mendalam dan mencari data dengan mengkaji dokumentasinya. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* sedangkan teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

¹³ Sopi Aprilia Widiyanti “Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan *Ecoliteracy* Untuk Meningkatkan Karakter *Green Behaviour* Peserta Didik” (*Studi Korelasional Peserta didik Kelas VIII di SMPN 43 Bandung*)., Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: 2020

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan materi *Ecoliteracy* pada mata pelajaran IPS (1) pada aspek kognitif telah diintegrasikan namun hanya pada materi pokok saja sedangkan pada aspek afektif dan psikomotor telah diintegrasikan dengan baik terbukti dari sikap siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan terampil dalam mengolah sampah serta memelihara tanaman sekolah, (2) Kemudian faktor determinan dalam penerapan materi *Ecoliteracy* adalah (a) latar belakang pendidikan, (b) pengalaman mengajar.¹⁴

3. Penelitian dilaksanakan oleh Dwi Arvian dengan judul implementasi pendidikan karakter *Ecoliteracy* dalam ilmu pendidikan sosial di SMPN 1 Bandung, tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter di silabus dan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam perencanaan pembelajaran mencantumkan beberapa nilai karakter *Ecoliteracy* pada silabus dan RPP dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan dua belas nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang terdapat di pedoman pengembangan pendidikan

¹⁴ Habibi Sultan, *Jurnal Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jeneponto*. Universitas Negeri Makassar, 2019.

karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan nasional. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati tingkah laku siswa dan penguasaan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.¹⁵

4. Penelitian dilaksanakan oleh Putri Suryaningsih dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter *Ecoliteracy* dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, tahun 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS; (2) Respon peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS; (3) faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS melalui budaya kelas pada

¹⁵ Diah Yuniardi, *Implementasi Pendidikan Karakter Ecoliteracy dalam Ilmu Pendidikan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat.*, UIN Jakarta, 2015.

tahap perencanaan, pelaksanaan/ proses pembelajaran, dan evaluasi; dan budaya lingkungan sekolah (2) respon peserta didik terhadap adanya implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* yang diterima cukup positif; (3) faktor penghambat dan pendukung adanya implementasi pendidikan karakter *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS.¹⁶

5. Penelitian dilaksanakan oleh Verawati Sipayung dengan judul Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa dalam Memanfaatkan Lahan Sempit Melalui Project Tobat (Tanaman Obat) dengan Mendaur Ulang Sampah Botol Plastik pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 6 Cimahi Kelas VIII B), tahun 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan perkotaan sekarang yang kurang memiliki lahan untuk penghijauan baik disekolah maupun dirumah masing masing. Kurangnya pekarangan hijau di sekolah, disebabkan karena kurangnya lahan sekolah. SMPN 6 Cimahi merupakan salah satu sekolah yang memiliki lapangan bersatu dengan halaman sekolah. Oleh karena itu perlu dikembangkan *ecoliteracy* siswa dengan menggunakan project TOBAT (tanaman obat) pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk peningkatan *ecoliteracy* melalui kegiatan bertanam TOBAT (tanaman obat) dengan memanfaatkan lahan sempit dan mendaur ulang sampah botol plastik. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman obat yang akan siswa mudah temukan di sekitar siswa dan dengan mendaur ulang botol plastik akan digunakan

¹⁶ Putri Suryaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*, UIN Semarang, 2020

sebagai pot dari TOBAT (tanaman obat) yang mudah juga didapatkan oleh siswa dirumahnya. Tanaman obat Peningkatan *ecoliteracy* ini dapat diidentifikasi dengan 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek kesadaran, aspek keterampilan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Pada Aspek Pengetahuan, siswa selalu mengalami peningkatan persentase rata rata siklus 1 67,6 %, siklus 2 82,5% dan siklus 3 96,2%. Pada Aspek Kesadaran , siswa selalu mengalami peningkatan persentase rata rata 1 63,5 %, siklus 2 85% dan siklus 3 92%. Pada indikator aspek kesadaran mengalami peningkatan di setiap indikator. Pada Aspek Keterampilan , siswa selalu mengalami peningkatan persentase rata rata 1 54,4 %, siklus 2 88% dan siklus 3 92,5%. Pada indikator aspek keterampilan mengalami peningkatan di setiap indikator. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran project TOBAT dapat meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam memanfaatkan halaman sempit dengan mendaur ulang sampah botol plastik.¹⁷

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Sopi Aprilia Widiyanti, 2020,	1. Terletak pada variabel penelitiannya terkait	1. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran guru

¹⁷ Verawati Sipayung, *Peningkatan Ecoliteracy Siswa dalam Memanfaatkan Lahan Sempit Melalui Project Tobat (Tanaman Obat) dengan Mendaur Ulang Sampah Botol Plastik pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 6 Cimahi Kelas VIII B)*, 2020.

	<p><i>Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Ecoliteracy Untuk Meningkatkan Karakter Green Behaviour Peserta Didik” (Studi Korelasional Peserta didik Kelas VIII di SMPN 43 Bandung).</i></p>	<p><i>ecoliteracy</i></p>	<p>IPS dalam mengimplementasikan <i>ecoliteracy</i> untuk meningkatkan karakter green behaviour peserta didik sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif Korelasi, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. 3. Lokasi penelitian di SMPN 43 Bandung. Sedangkan penelitian peneliti di SMP Sultan Agung Pugeng Jember
2	<p>Habibi Sultan, 2019, <i>Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Jeneponto.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitiannya terkait <i>ecoliteracy</i> 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling 4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi materi <i>ecoliteracy</i> pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian peneliti memfokuskan kepada implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik. 2. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri 1 Jeneponto sedangkan penelitian peneliti di SMP Sultan Agung Puger Jember
3	<p>Dwi Arvian, 2021, <i>implementasi pendidikan karakter ecoliteracy dalam ilmu pendidikan sosial di SMPN 1 Bandung.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitiannya ilmu pengetahuan sosial 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam ilmu pendidikan sosial sedangkan penelitian peneliti implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik

		wawancara, observasi dan dokumentasi	2. Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Bandung sedangkan penelitian peneliti di SMP Sultan Agung Puger Jember
4.	Putri Suryaningsih, 2020, <i>Implementasi Pendidikan Karakter ecoliteracy dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitiannya ilmu pengetahuan sosial 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS; (2) Respon peserta didik dengan adanya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS; (3) faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian peneliti terkait implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik. 2. Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, sedangkan penelitian peneliti di SMP Sultan Agung Puger Jember
5.	Verawati Sipayung, 2020, <i>Peningkatan Ecoliteracy Siswa dalam Memanfaatkan Lahan Sempit Melalui Project Tobat (Tanaman Obat) dengan Mendaur Ulang Sampah Botol Plastik pada Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 6 Cimahi Kelas VIII B).</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada variabel penelitiannya ilmu pengetahuan sosial dan <i>ecoliteracy</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari penelitian ini untuk peningkatan <i>ecoliteracy</i> melalui kegiatan bertanam TOBAT (tanaman obat) dengan memanfaatkan lahan sempit dan mendaur ulang sampah botol plastik. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman obat yang akan siswa mudah temukan di sekitar siswa dan dengan mendaur ulang botol plastik akan digunakan sebagai pot dari TOBAT (tanaman obat) yang mudah juga didapatkan oleh siswa dirumahnya. Tanaman obat Peningkatan <i>ecoliteracy</i> ini dapat diidentifikasi dengan 3

			<p>aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek kesadaran, aspek keterampilan.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak tiga siklus.</p> <p>3. Lokasi dan subyek penelitian yakni di di SMP Negeri 6 Cimahi Kelas VIII B.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada variabel penelitiannya, metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, serta lokasi penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁸ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) 92.

penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁹

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.²⁰

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik untuk belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000) 20-21.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama,

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta, Bumi Aksara, 2012)129.

dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.²²

2. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari, pembagian sumber belajar antara lain meliputi:

- a. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, koran, poster, denah dan lain-lain.

²² Tim MKDK IKIP Semarang, Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 2001) 12.

- b. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
- c. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan olahraga dan lain-lain..
- d. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
- e. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, dan lain-lain²³

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran

Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Belajar menurut Muhibbin Syah juga oleh Sumadi Suryabrata, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:
 - 1) Aspek fisiologis: kondisi umum jasmani (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Aspek psikologis: faktor yang termasuk aspek psikologis adalah: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (jakarta: Rineka Cipta, 2000) 69.

- b. Faktor eksternal Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni:
- 1) Lingkungan sosial: faktor yang termasuk faktor sosial siswa adalah masyarakat, guru, keluarga, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.
 - 2) Lingkungan non sosial: faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.
- c. Faktor pendekatan belajar Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁴

4. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen, diantaranya adalah guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya. Metode pembelajaran dapat didefinisikan

²⁴ Satmoko dan Munief Prasetyo, *Ruang lingkup Kegiatan Belajar dalam Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 51

sebagai cara yang digunakan oleh guru, yang dalam fungsinya menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut adalah sebagai berikut:

a. Metode Karya Wisata (Outdoor)

Metode karya wisata adalah pembelajaran outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktivitas belajar siswa dibawa keluar kelas. Karya wisata banyak memiliki nilai non akademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti

kunjungan ketempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya. Pembelajaran di luar kelas guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Peran guru melalui pembelajaran luar kelas adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

b. Metode *Discovery Learning*

Discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabannya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Pemecahan masalah pelajar menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskan secara verbal.

Metode pembelajaran *discovery learning* saat ini banyak digunakan oleh sekolah-sekolah yang sudah maju. Beberapa hal yang menyebabkan metode *discovery learning* banyak digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif.

- 2) Menemukan dan menyelidiki konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa
- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.
- 4) Penggunaan strategi discovery anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri.
- 5) Siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.²⁵

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.²⁶

Menurut Kosasih Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (jakarta: Rineka Cipta, 2009). 290-293..

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 124.

dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya²⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) merupakan kajian-kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia merupakan integrasi atau korelasi dari beberapa mata pelajaran disiplin ilmu sosial yang memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji kehidupan masyarakat dan berbagai aspek keilmuan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang materinya berkaitan langsung dengan organisasi dan pembangunan masyarakat serta manusia sebagai anggota kelompok sosial.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS di

²⁷ Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 2000), 7

sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan social untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
- e. Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia.
- f. Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.²⁸

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya bertujuan membentuk siswa yang memiliki rasa integritas sosial tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran untuk ikut mengatasi masalah-masalah sosial yang tengah terjadi di

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 128

masyarakat. Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa memiliki kemampuan dan ketajaman untuk menganalisis dan memberikan interpretasi atas problema kehidupan masyarakat yang kompleks sehingga mendatangkan kebaikan bagi diri pribadi maupun masyarakat keseluruhan.

Tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu siswa belajar tentang lingkungan sosial dan cara hidup mereka serta bagaimana mereka memperoleh cara itu. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa untuk belajar menghadapi kenyataan sosial, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan berdasarkan apa yang dipandang baik oleh bangsa, masyarakat, dan kebutuhan siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, maka tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Pengembangan intelektual siswa: berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir, mengidentifikasi dan dapat memecahkan masalah.
- b. Pengembangan pendidikan kemasyarakatan: berorientasi pada pengembangan diri siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keluarga dan masyarakat.

- c. Pengembangan siswa sebagai pribadi: berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yaitu kemampuan berpikir dalam menetapkan sikap, nilai, moral, serta mengambil keputusan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menumbuhkan rasa peduli dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai landasan untuk memecahkan berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

7. Pengertian *ecoliteracy*

Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. menjadi melek atau sadar secara ekologis, atau *ecoliterate*, berarti kita harus membangun dan menata kembali masyarakat kita dengan model komunitas ekologis/ekosistem yang berkelanjutan, dimana mencakup pinsipprinsip ekologi yang didambahkan dan benar-benar dapat diimplementasikan sebagai prinsip dasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunitas pendidikan, komunitas bisnis, dan komunitas politik, artinya komunitas manusia harus mengembangkan pola

hidup dan perkembangannya sejalan dengan pola dan prinsip yang berlaku dalam alam yang berkelanjutan.

Untuk mengembangkan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran IPS diperlukan pembelajaran yang meaningful atau bermakna. Pendidikan IPS hendaknya mampu mengembangkan aspek pengetahuan dan pemahaman pengertian (*knowledge and understanding*), aspek sikap dan nilai (*attitude and value*) dan aspek keterampilan (*skill*) pada diri peserta didik. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh para siswa dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat.

Materi yang berkenaan dengan lingkungan memang telah diberikan oleh mata pelajaran tadi, tetapi itu bukan pendidikan lingkungan karena dalam pelaksanaannya penekanan materi lebih kepada “pendidikan lingkungan”. Melalui pendidikan lingkungan, individu akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan. Oleh karenanya, bila pendidikan dipahami sebagai usaha sadar untuk membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dari perilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan

lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Kompetensi *Ecoliteracy* sebagai suatu pendekatan timbal balik antara manusia dan lingkungannya yang berorientasi pada perilaku ramah lingkungan. Untuk merealisasikan kompetensi *Ecoliteracy* peserta didik perlu pendidikan lingkungan hidup (*environment education*), yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan pembelajaran yang bermakna (*meaningfull*) yang menyatukan pengetahuan, sikap dan keterampilan. *Ecoliteracy* perlu dikembangkan pada peserta didik. Ketika peserta didik mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungannya.²⁹

8. Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy*

Dalam sebuah pembelajaran pasti mempunyai tahapan-tahapan khusus seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto dalam bukunya yakni evaluasi pembelajaran. Ada tiga tahapan yakni sebagai berikut³⁰ :

a. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan

²⁹Novita Nurfajrian, *Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik Smp*, Florea : Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 5 (2), 2018,

³⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal 15.

datang. Artinya, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³¹

Perencanaan menurut Barnawi dan Arifin berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Sedangkan menurut Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan.

Keberhasilan suatu rancangan pembelajaran tidak bisa terlepas keberhasilan penjabaran komponen yang ada didalamnya. Berikut merupakan komponen-komponen yang harus ada didalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran menurut peraturan menteri

³¹ Yusri A. Boko, "Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah," Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 44.

³² Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20

pendidikan nasional tahun 2007 No. 41 tentang standar proses yaitu; a) identitas mata pelajaran, b) standar kompetensi c) kompetensi dasar, d) indikator pencapaian kompetensi, e) tujuan pembelajaran, f) materi ajar, g) alokasi waktu, h) metode pembelajaran, i) kegiatan pembelajaran, j) penilaian hasil belajar, dan k) sumber belajar.³³

b. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.³⁴

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi

³³ Permendiknas, tahun 2007 tentang standar proses.

³⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15

kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

c. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Ecoliteracy

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan dan ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses evaluasi pembelajaran IPS yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa. Tujuan dari proses evaluasi pada pembelajaran IPS yaitu agar kegiatan pembelajaran IPS mengenai *ecoliteracy* yang dilakukan oleh

siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran IPS. Semua kegiatan evaluasi berjalan secara fleksibel yaitu pada pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat dengan mengasah kemampuan siswa memahami isu-isu sosial dan lingkungan baik lokal, nasional dan

global. Berikut yakni yang terdapat pada evaluasi di SMP Sultan Agung Puger :

1) Pengukuran

Menurut Ismanto dalam Allenda Yen, pengukuran adalah penetapan suatu angka terhadap suatu subjek dengan cara yang sistematis.³⁵ Sedangkan menurut Cangelosi pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan.

Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Pengukuran dalam Pendidikan adalah penentuan besaran, dimensi atau kapasitas biasanya terhadap suatu standar pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian atau kepercayaan.³⁶ Dengan demikian,

³⁵ Sawaluddin, *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal I-Thariq Vol. 3, No. 1 (Januari – Juni 2018), 42

³⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 61

pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan.

2) Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dengan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa kualitatif dan kuantitatif.³⁷ Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasahkan bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

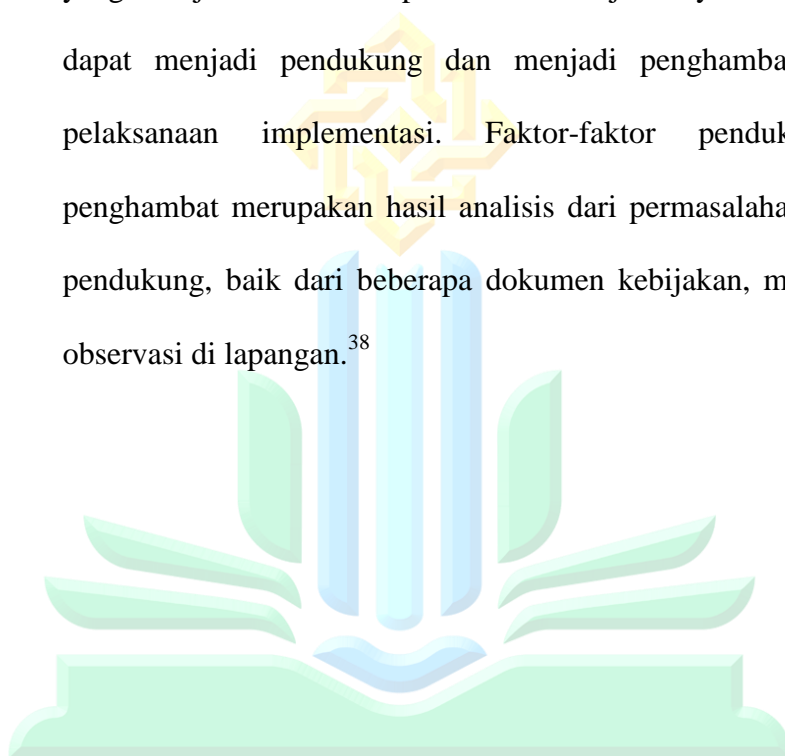
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan pembelajaran IPS guru pastinya memiliki penilaian khusus dalam pembelajaran IPS yang mencakup *ecoliteracy* ini.

3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Warwick mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan

³⁷ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, 61

yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*). Meskipun sebelumnya telah ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, namun pada dasarnya terdapat dua faktor yang menjadi temuan implementasi kebijakan yaitu faktor yang dapat menjadi pendukung dan menjadi penghambat terhadap pelaksanaan implementasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat merupakan hasil analisis dari permasalahan dan data pendukung, baik dari beberapa dokumen kebijakan, maupun dari observasi di lapangan.³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Kualitatif deskriptif adalah sebuah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dimana tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.³⁹ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Implementasi Pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember". Jenis penelitian ini adalah *field reseach* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada responden.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini ini yaitu SMP Sultan Agung Puger jember yang berlokasi di Dusun Krajan II, Kasiyan Tim., Kec. Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode 68164.

Adapun alasan pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian ini

³⁹ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

⁴⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data penelitian statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

diantaranya ialah :

1. Lokasi penelitian yang mudah di jangkau
2. Akses izin penelitian yang relatif mudah
3. Subyek penelitian yang sangat kooperatif
4. Sebagai lembaga pelopor pertama dalam hal implementasi *ecoliteracy*

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait Informan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember. Dalam penelitian ini subjek penelitian meliputi sampel para guru pelajaran IPS dan Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.

Adapun alasan pemilihan subyek penelitian dibawah ini didasari oleh pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung subyek tersebut dalam hal yang ingin di teliti oleh peneliti, diantara subyek penelitian tersebut ialah :

1. Kepala Sekolah : Bapak Ponimin, S. Pd
2. Guru mata pelajaran IPS : Ibu Sayyidah Amin ,S. Pd
3. Siswa dan Siswi Kelas VII,VIII,IX

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta., 2018), 225.

cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁴² Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

membuktikan secara langsung tentang data keadaan implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah implementasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.

⁴³ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁴ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran umum SMP Sultan Puger Jember, serta pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi

⁴⁴ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

⁴⁵ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

data (*transforming*).⁴⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, intidari dokuman, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari SMP Sultan Agung Puger Jember dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

⁴⁶ Mttthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁴⁸

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa

⁴⁸Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Melalui tiga sumber informan.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁵⁰ Melalui tiga teknik yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian,

⁵⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik (DPA).

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Sultan Agung Puger Jember.

c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas Tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak lembaga SMP Sultan Agung Puger Jember. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data –data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini objek penelitian didiskripsikan secara umum disertai sub-sub pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang telah diteliti sebelumnya. Objek penelitian sendiri adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.

1. Profil SMP Sultan Agung

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung Puger dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada operator sekolah⁵¹, adapun profil dan diskripsi dari SMP Sultan Agung adalah sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Sultan Agung

2) Nomer Statistik : 21235093097

3) NPSN : 20523952

4) Akreditasi Sekolah : B

5) Alamat lengkap Sekolah : Jl.MochSeroedji. No.16

Desa : Kasiyan Timur

Kecamatan : Puger

Kabupaten : Jember

⁵¹ Observasi, 28 Maret 2022

- Provinsi : Jawa Timur
- Telepon : 0336721877
- 6) Nama Kepala Sekolah : Ponimin, S.Pd.
- 7) Nomer Telepon : 085230789722
- 8) Nama Yayasan : Sultan Agung
- 9) Nomer Akte Pendirian Yayasan : AHU-6688.AH.01.05.Tahun 2012

b. Sejarah

Dalam mencari sejarah berdirinya lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sultan Agung peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke sekolah dan meminta naskah sejarah berdirinya lembaga tersebut, SMP Sultan Agung sendiri berdiri pada tahun 1963 tepatnya berada dikecamatan Puger, Kabupaten Jember. SMP Sultan Agung dirintis oleh Yayasan Pendidikan Sultan Agung, Tanda Nomer terdaftar yaitu: AHU-6688.AH.01.05.2012. Adapun pengurus pertama dan identitas Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung adalah sebagai berikut sebagai berikut⁵²:

Alamat : Jl.Moch Seroedji. No.16 Kasiyan Timur

NSS : 202353903700

NPSN : 20523952

Ketua : Ahmad Maftuh Alawi Mubarak

Sekretaris : Mohammad Yardho

Bendahara : Nadiyah Afafah Hamid

⁵² Observasi, 28 Maret 2022

Pada zaman itu sekolah lanjutan seperti SMP atau SMA dan sederajat lainnya masihlah sangat sedikit, adapun beberapa sekolah menengah pertama yang ada pada saat itu diantaranya ialah SMPN 2 Puger.

Dahulu dimasa lampau SMP Sultan Agung masih belum memiliki gedung sekolah sendiri, oleh karenanya pada zaman itu SMP Sultan Agung menempati sebuah bangunan yang berda di Pondok Pesantren Bustanul Ulum mlokorejo karena SMP Sultan Agung sebenarnya masih satu yayasan dibawah naungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum mlokorejo. Karena masih awal merintis dan bangunannyapun masih belum miliki sendiri tentunya sarana prasarana yang ada pada saat itu brlum begitu lengkap dan mumpuni seperti saat sekarang ini.

Setelah sekolah SMP Sultan Agung hadir ternyata antusias masyarakat cukup baik pada waktu itu sehingga banyak masyarakat yang akhirnya menyekolahkan anak-anaknya di SMP Sultan Agung, sehingga pada tahun 1963 SMP Sultan Agung beralih di desa kasiyan timur dengan didirikanya yayasan baru yang langsung di pimpin oleh KH. Abdul Hamid Abdullah dengan mendirikan yayasan Sultan Agung. Nama Sultan Agung itu dipilih supaya bisa menjadi yayasan pendidikan yang mempunyai unsur netralitas karena pada tahun 1963 di desa kasiyan timur dihuni oleh mayoritas masyarakat beragama kristen bahkan pada waktu itu hampir didirikan gereja terbesar pada waktu itu, jadi oleh karena itu juga KH. Abdul Hamid Abdullah yang juga putra dari KH. Abdullah Yaqien

membuka yayasan pendidikan di desa kasiyan timur, adapun mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Sultan Agung pada waktu itu berasal dari desa kasiyan Timur, Grenden, dan Wonosari dan desa sekitar lainnya. Adapun data siswa yang bersekolah pada masa itu Kelas I/VII berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari Putra 25 Orang dan Putri 15 orang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya pun dilakukan pagi hari seperti sekarang namun pada waktu itu siswa-siswi di ajari cara berkebun dan bertani sebagai modal pemahaman kemampuan diluar kemampuan akademik.

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa di SMP Sultan Agung pun kian meningkat dari tahun ketahun, hal ini menyebabkan cakupan lahan sekolah masih luas dan di dalam yayasan sultan agung juga terdiri lima lembaga pendidikan, yaitu terdiri dari :

- 1) SMP Sultan Agung
- 2) SMA Sultan Agung
- 3) MTs Bustanul Ulum
- 4) MA Bustanul Ulum
- 5) SMK Sultan Agung.

c. Motto, Visi dan Misi

Ditengah perkembangan dan pengelolaan pendidikan, SMP Sultan Agung Puger banyak dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya mendidik generasi penerus bangsa yang diamanahkan disekolah ini, sehingga dirumuskan visi dan misi

sekolah dalam rangka menghadapi tantangan yang ada. Adapun Motto, Visi dan Misi SMP Sultan Agung Puger sebagai berikut:

1) Motto SMP Sultan Agung Puger

“DISIPLIN TANPA DIAWASI, BELAJAR TANPA DISURUH”

2) Visi SMP Sultan Agung Puger

- a) Unggul dalam melaksanakan disiplin
- b) Unggul dalam meningkatkan hasil belajar untuk kejenjang yang lebih tinggi
- c) Unggul dalam membuat karya ilmiah
- d) Unggul dalam proses belajar mengajar
- e) Unggul dalam budaya sekolah yang santun
- f) Unggul dalam kegiatan keagamaan disekolah
- g) Unggul dalam kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan disekolah

3) Misi SMP Sultan Agung Puger

Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, misi yang harus dilakukan oleh sekolah yakni:

- a) Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- b) Melaksanakan pembelajaran berbasis komputer dan internet untuk menyongsong informasi dan teknologi
- c) Membudayakan ilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah keagamaan

- d) Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib siswa
- e) Membiasakan budaya senyum, sapa, salim, dan santun antar sesama warga sekolah
- f) Membudayakan lingkungan bersih
- g) Mewujudkan generasi berakhlakul karimah

Makna yang terkandung dalam misi SMP Sultan Agung Puger diantaranya bahwa SMP Sultan Agung Puger berupaya sebaik mungkin dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswanya agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dala kebhinekaan.

4) Tujuan SMP Sultan Agung Puger

Berdasarkan visi dan misi tersebut dapat disimpulkan bahwa

SMP Sultan Agung Puger memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memenuhi akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, keadilan dan pemerataan pendidikan dilingkungan sekolah
- b) Memiliki akan kualifikasi profesional para guru, staf sekolah, karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk penguatan manajemen pelayanan sekolah yang efektif

- c) Memenuhi akan keluaran pendidikan dengan lulusan yang berprestasi baik akademik maupun non akademik dan memiliki keunggulan kompetitif
- d) Memenuhi akan sikap siswa yang berbudi pekerti luhur didasari iman dan taqwa

Dari visi SMP Sultan Agung Puger diatas dapat diberi makna bahwa wujud pendidikan dan pengajaran yang diharapkan adalah *Output* SMP Sultan Agung Puger harus mampu berkiprah untuk kemajuan bangsa dan negara tercinta ini berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kemapanan dalam iman dan taqwa terhadap Alloh SWT.

d. Guru

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru	Status	Jabatan
1.	Ponimin , S.Pd.	Induk/GTY	Kepala Sekolah
2.	Istiqomah, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel Bahasa Inggris WAKA Kurikulum
3.	Dini Nurmawati, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel IPA Kepala Laboraturium
4.	Sayyidah Amin, S.Pd	Induk/GTY	Guru Mapel IPS Wali Kelas IX
5.	Subiryadi Fapolay, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel Matematika Wali Kelas VII
6.	Lukmanul Hakim, S.Pd.	Induk/GTY	Kepala lab Komputer dan Guru Mapel IPS
7.	Hilmi Mufida, S.Pd	Induk/GTY	Tata Usaha Operator Sekolah
8.	Maria Ulfa, S.Pd	Induk/GTY	Guru Mapel Bahasa Daerah Bendahara
9.	Iid Dwi Wulandari, S.Pd	Induk/GTY	Guru Mapel Bahasa Indonesia

10.	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel PAI
11.	Muhammad Iqbal, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel Seni Budaya
			Waka Kesiswaan
12.	Dani Iswandiono, S.Pd.I	Induk/GTY	Guru Mapel Prakarya
			Wali Kelas VII
13.	Abdul Hadi, S.Pd.I	Induk/GTY	Guru Mapel PAI
14.	Ali Wafa,S.Pd	Induk/GTY	Guru Mapel PJOK
15.	Achmad Ulum Ilmi.S.Pd	Induk/GTY	Guru Mapel PKN dan Pembina Pramuka

e. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	25
2.	VII B	23
3.	VII C	22
4.	VIII	39
5.	IX A	28
6.	IX B	29
TOTAL		164

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah diskripsi data dari temuan yang diperoleh dengan memakai prosedur yang telah dijelaskan pada bab tiga, Bagian ini berisi hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menjawab fokus masalah, kerangka teori, dan data yang ada pada objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara lengkap melalui analisis data menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam menganalisis data ini juga ada tahapan-tahapan lain seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan

dengan menggunakan langkah-langkah tersebut nantinya akan diperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun data-data yang diperoleh yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan.

Dalam hasil penelitian pada perencanaan yang diterapkan di SMP Sultan Agung Puger yakni *Ecoliteracy* yang mana perencanaan akan mempermudah jalannya suatu pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan yang dilaksanakan di SMP Sultan Agung menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah yakni Bapak Ponimin mengenai perencanaan yang ada di sekolah dalam *ecoliteracy* :

“Ya Kalau perencanaan semua kegiatan *ecoliteracy* tertulis dalam lembar RPP yang dibuat oleh guru. Sudah jelas itu mas. Karena juga dengan guru membuat RPP maka pembelajaran akan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi gak

ada yang menyimpang.”⁵³

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Ibu Amin selaku guru IPS sebagai berikut :

“SMP Sultan Agung Puger menerapkan pembelajaran IPS dengan *Ecoliteracy* dengan tujuan akan menumbuhkan kesadaran sosial serta menjadi jembatan untuk siswa dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sosial dan gejala-gejala yang terdapat di bumi yang sudah tertulis di RPP. Jadi setiap kegiatan *ecolitearcy* ini guru harus bisa mengimplementasikannya kedalam bentuk praktik langsung.”⁵⁴

Kemudian pernyataan dari Ibu Amin tersebut diperkuat oleh Bapak Lukman selaku guru IPS juga di sekolah tersebut :

“*Ecoliteracy* ini isinya tentang gerakan melestarikan alam. Guru dapat melaksanakan studi kasus dengan siswa untuk mengamati lingkungan sekitar, menganalisa, mencari jalan keluar serta membuat laporan dari hasil kegiatan. Siswa juga diharapkan dapat menarik kesimpulan berdasarkan studi kasus lingkungan sekitar mengenaicinta lingkungan alam, siswa juga diharapkan menanamkan jiwa cinta lingkungan yang dihasilkan sesuai dengan yang tertulis di RPP masing-masing guru. Terutama guru IPS. *Ecoliteracy* ini dalam pembelajaran IPS ada babnya yakni judul babnya dinamika interaksi Manusia yangmana membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dalam KD 3.4 sama 4.4 yang berisi yang berisi tentang memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam kemudian mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan *ecoliteracy*.”⁵⁵

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa memang terdapat program *ecoliteracy* di SMP Sultan Agung

⁵³ Wawancara, Bapak Ponimin selaku kepala sekolah. 2 Desember 2023.

⁵⁴ Wawancara, Ibu Amin selaku guru IPS, 2 Januari 2023.

⁵⁵ Wawancara, Bapak Lukman selaku guru IPS, 2 Januari 2023

Puger, yang mana mengajak siswa untuk bergerak dalam melestarikan lingkungan alam.⁵⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh dari penelitian di lapangan berupa lembar RPP. (Terlampir)

Dari dokumentasi tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa memang *ecoliteracy* diterapkan pada pembelajaran IPS di SMP Sultan Agung Puger dengan dibuatnya RPP yang akan menjadi patokan sang guru dalam pembelajaran.

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa perencanaan bahwa perencanaan dalam penerapan *ecoliteracy* sudah jelas tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar pembelajaran IPS penerapan *ecoliteracy* berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan dan terarah. Pembelajaran *Ecoliteracy* ini tertuang pada KD 3.4 dan 4.4 yang berbunyi memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam kemudian mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan *ecoliteracy*.

⁵⁶ Observasi, 3 Januari 2023.

2. Implementasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Ada dua faktor yang ada di dalam pengimplementasian yang ada di SMP Sultan Agung Puger yakni :

a. Implementasi

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan

materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat.

Istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup. Berikut yakni hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dalam program yang dijalankan di SMP

Sultan Agung Puger yakni :

“Ada jum’at bersih, membawa bekal ke sekolah, fasilitas air minum galon di sekolah, jadi anak-anak dilarang beli minuman es yang berbungkus plastik yang sulit di daur ulang, penanaman pohon, penebaran benih ikan di sungai dekat sekolah. Ada lagi sih satu yakni mendaur ulang benda yang tidak dipakai lagi tapi ini programnya jarang dilakukan. Semua hal tersebut tujuannya tak lain ya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan”⁵⁷

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Amin selaku guru IPS :

“Jum’at bersih diadakan oleh SMP Sultan Agung pada hari jum’at secara rutin dimana didalam kegiatan tersebut siswa dan siswi beserta dewan guru secara gotong royong membersihkan lingkungan sekolah,kegiatan ini di kordinir langsung oleh waka kesiswaan dengan didukung langsung oleh kepala sekolah dengan memfasilitasi alat-alat kebersihan sebagai peralatan siswa membersihkan lingkungan sekolah, Membawa bekal kesekolah dan juga fasilitas air kegiatan ini mulai diterapkan semenjak pembelajaran tatap muka secara langsung pasca *COVID-19* dan mulai konsisten sampai sekarang,karena melihat segala jenis makanan yang dijual di kantin sekolah hampir menggunakan plastik, maka dari itu siswa dianjurkan membawa bekal kesekolah jika ada yang mau membeli makanan dikantin cukup membawa bekal tersebut sebagai wadah, Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon ditiap kelas sebagai minum siswa-siswi, dan siswa-siswi cukup membawa botol air minum dan bahkan jika ingin membeli es di kantin tidak perlu memakai plastik langsung menggunakan botol minum tersebut, Melakukan kegiatan penanaman pohon kegiatan ini di adakan sebagai pembelajaran dasar kepada siswa-siswi untuk tetap menjaga kelestarian alam ranah kecil dilingkungan sekolah SMP Sultan Agung, kegiatan ini juga bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan cara penugasan karena yang terpenting dari kegiatan ini adalah menanamkan secara dini rasa sadar terhadap keberlangsungan kelestarian alam, Penebaran benih ikan disungai belakang sekolah, pembelajaran *ecoliteracy* selain di dalam kelas juga disampaikan dengan cara kegiatan ekstra kurikuler pramuka dan kegiatan-kegiatan outdoor lainnya, karena di SMP Sultan Agung mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang cukup aktif dan memang sangat berpengaruh terhadap penanaman kesadaran siswa-siswi terhadap

⁵⁷ Wawancara, Bapak Ponimin selaku kepala sekolah,3 Januari 2023.

ecoliteracy.”⁵⁸

Pernyataan dari Ibu Amin tersebut diperkuat oleh Bapak

Lukman :

“Kalau program yang berjalan hingga saat ini dalam pengimplementasian *ecoliteracy* ya Ada jum’at bersih, membawa bekal ke sekolah, fasilitas air minum galon di sekolah, jadi anak-anak dilarang beli minuman es yang berbungkus plastik yang sulit di daur ulang, penanaman pohon, penebaran benih ikan di sungai dekat sekolah.”⁵⁹

Untuk memperkuat pendapat dari dewan guru peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yakni perwakilan kelas VII, VII, dan IX berikut yakni hasil wawancaranya :

“Iya mas, ada. Kegiatannya itu biasanya ya jum’at bersih, terus minum air putih yang disediakan sekolah, intinya harus selalu menjaga lingkungan alam, kita juga diajarkan cara menanam pohon.”⁶⁰

Dari pernyataan siswa kelas VII tersebut diperkuat juga oleh pendapat dari salah satu siswa kelas VII :

“Kegiatan jum’at bersih yang sampai sekarang masih berjalan. Banyak sih mas. Intinya ya harus menjaga dan melestarikan lingkungan gitu. Minum air putih gak boleh jajan yang bungkusnya plastik. Dan itu mempengaruhi ke nilai IPS mas.”⁶¹

Dan dilanjutkan dengan pendapat salah satu siswa kelas IX :

“Dari kegiatan *ecoliteracy* ini kita dapet pembelajaran banyak hal sih mas. Kita dituntut untuk menganalisis alam. Gimana

⁵⁸ Wawancara, Ibu Amin selaku guru IPS, 3 Januari 2023.

⁵⁹ Wawancara, Bapak Lukman selaku guru IPS, 3 Januari 2023.

⁶⁰ Wawancara, Anita siswi kelas VII, 4 Januari 2023.

⁶¹ Wawancara, Dito siswa kelas VIII, 4 Januari 2023.

kalau tidak menjaga alam. Alam akan rusak.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pengimplementasian program - program yang telah disebutkan berjalan dengan baik meski ada beberapa siswa yang melanggar.⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi sebgai berikut :

Gambar 4.1
Implementasi Fasilitas Air Galon⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Wawancara, Bian siswa kelas IX, 4 Januari 2023.

⁶³ Obsrvasi, 3 Januari 2023.

⁶⁴ Dokumentasi 4 Januari 2023.

Gambar 4.2
Implementasi Fasilitas Air Galon⁶⁵



Gambar 4.3
Implementasi Jum'at bersih⁶⁶



UNIVERS
KIAI HAJI
J E M B E R

⁶⁵ Dokumentasi, 4 Januari 2024.

⁶⁶ Dokumentasi, 26 Desember 2023.

Gambar 4.4
Implementasi Jum'at bersih⁶⁷



Gambar 4.5
Implementasi penghijauan⁶⁸



Dari dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa memang *ecoliteracy* di SMP Sultan Agung berjalan dengan lancar. Semua siswa dibudayakan untuk selalu meminum air putih dan tidak menjajan dengan bungkus plastik yang akan merusak alam. Karena plastik adalah bahan yang sangat sulit untuk diuraikan. Menanam pohon agar alam tetap hijau dan membersihkan semua bagian sekolah agar indah dan nyaman belajar.

Dari wawancara, obervasi, dan dokumentasi diatas maka

⁶⁷ Dokumentasi, 26 Desember 2023.

⁶⁸ Dokumentasi, 26 Desember 2023.

implementasi yang dilakukan di SMP Sultan Agung berjalan dengan sangat lancar dibuktikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang bisa merubah sifat dan karakter siswa menjadi peduli lingkungan.

b. Metode

Sugihartono, dkk⁶⁹ mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengenai metode sebagai berikut :

“Metodenya apa ya mas. Ya intinya siswa itu ikut berperan dalam menjaga lingkungan. Kayak langsung praktik dalam pembiasaan sehari-hari.”⁷⁰

Kemudian pendapat tersebut diperjelas oleh guru IPS langsung yakni Ibu Amin :

“Metode yang kami pakai ini PBL mas (*Project Based Learning*). Yangmana siswa terlibat dalam peranan melakukan

⁶⁹ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 81

⁷⁰ Wawancara, Bapak Ponimin selaku kepala sekolah, 4 Januari 2023.

suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, melakukan sesuatu untuk alam dan menjaga alam.”⁷¹

Kemudian diperkuat juga oleh guru IPS yakni Bapak Lukman :

“Metode PBL. Siswa dan semua guru ikut berperan penting dalam menjaga alam.”⁷²

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa metode pengajaran yang dipakai di SMP Sultan Agung Puger yakni model PBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Dari teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pembelajaran yang bagus suatu pembelajaran harus memiliki metode maupun strategi yang cocok. Dalam hal ini SMP

Sultan Agung Puger memakai metode pembelajaran dengan model PBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

⁷¹ Wawancara, Ibu Amin selaku guru IPS, 4 Januari 2023.

⁷² Wawancara, Bapak Lukman selaku guru IPS, 4 Januari 2023.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan datau ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses evaluasi pembelajaran IPS yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa. Tujuan dari proses evaluasi pada pembelajaran IPS yaitu agar kegiatan pembelajaran IPS mengenai *ecoliteracy* yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan evaluasi berjalan scara fleksibel yaitu pada pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat dengan mengasah kemampuan siswa memahami isu-isu sosial dan lingkungan baik lokal, nasional dan global. Berikut yakni yang hasil wawancara pada evaluasi di SMP Sultan Agung Puger dengan Bapak Kepala sekolah sebagai berikut :

“Semua kegiatan *ecoliteracy* yang dilakukan oleh siswa nantinya akan menjadi nilai tambahan tersendiri bagi siswa yang melakukannya dengan baik.”⁷³

Kemudian dilanjutkan oleh pendapat dari Ibu Amin selaku guru

IPS :

“Agar anak-anak semangat ya mas dalam melaksanakan dan menumbuhkan *ecoliteracy* ini ya kita beri iming-iming berdampak ke nilai gitu. Tapi ya memang kita selalu memberikan penilaian tersendiri juga untuk *ecoliteracy* yang telak dipraktikkan anak-anak. Yang jadi faktor pendukung ya kepek ikut memfasilitasi dan mendukung. Semua guru juga ikut berpartisipasi. Tapi susah ini anak-anak masih ada saja yang melanggar dengan menjajan es yang berkemasan plastik.”⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Lukman :

“dalam pengukuran ya kita mengukur secara langsung gimana praktik *ecoliteracy* siswa setiap hari. Selalu mencoba cara yang terbaik agar anak-anak bisa lebih maksimal menumbuhkan *ecoliteracy* dalam diri mereka. Penilaian kita juga ada penilaian tersendiri di nilai rapot khususnya IPS ya mas. Kemudian faktor penghambatnya ini siswa masih banyak yang melanggar aturan misal masih jajan diluar dengan bungkus plastik. Tidak membawa bekal dan tidak mau meminum air galon yang disediakan oleh sekolah. Harusnya kita lebih menindaklanjuti permasalahan ini. Untuk faktor pendukung ya kepek selalu memfasilitasi, semua guru saling bekerjasama.”⁷⁵

Dan dilanjutkan oleh pendapat dari komite sekolah sebagai berikut:

“Ya saya selaku komite sekolah yakni harus bisa meningkatkan mutu pelayanan apapun terkait sekolah ini ya mas. Dengan adanya program *ecoliteracy* ini masyarakat menjadi memiliki nilai plus terhadap sekolah ini. Karena siswa disini tidak hanya belajar tetapi juga menerapkan hal-hal positif yang sangat menguntungkan masyarakat sekitar seperti penebaran benih ikan di sungai-sungai dekat sekolah itu sangat menguntungkan masyarakat. Masyarakat

⁷³ Wawancara, Bapak Ponimin selaku kepala sekolah, 4 Januari 2023.

⁷⁴ Wawancara, Ibu Amin selaku guru IPS, 4 Januari 2023

⁷⁵ Wawancara, Bapak Lukman selaku guru IPS, 4 Januari 2023

sini sering memancing di sungai tersebut.”⁷⁶

Pendapat dari komite sekolah diperkuat oleh pendapat salah satu masyarakat yang tinggal di kawasan SMP Sultan Agung :

“Karena saya ini gak sekolah ya mas. Gak tau apa makna *ecoliteracy* ini sendiri. Yang pasti dalam kenyataannya memang siswa SMP Sultan Agung sering banget menebarkan ikan di area dekat sekolah. Saya sering memancing disana. Alhamdulillah diuntungkan sekali dengan kegiatan tersebut. anak dan istri saya bisa makan ikan dan ada lauknya.”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yakni peneliti menemukan program-program *ecoliteracy* berjalan dengan rutin di sekolah. Walaupun memang ada beberapa siswa yang melanggar aturan seperti jajan di kantin dengan bungkus plastic. Disisi lain kegiatan *ecoliteracy* yang dilaksanakan di SMP Sultan Agung sangat bermanfaat dan dipandang sebagai kegiatan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar.⁷⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bisa peneliti simpulkan bahwa ada 3 tahapan evaluasi yakni pengukuran yang mana guru melihat secara langsung praktik keseharian anak-anak dalam *ecoliteracy*. Kemudian penilaian, dalam penilaian ini guru menilai dengan menyelipkan nilai keseharian dalam nilai IPS siswa. Kemudian yang terakhir yakni faktor pendukung dan penghambat. Dalam faktor pendukung yakni kepala sekolah ikut memfasilitasi kegiatan *ecoliteracy* dengan baik selainitu juga semua guru ikut berpartisipasi dan bekerjasama

⁷⁶ Wawancara, Bapak Junaedi selaku komite sekolah, 4 Januari 2023

⁷⁷ Wawancara, Bapak Purwanto selaku masyarakat, 6 Januari 2023

⁷⁸ Observasi, 4 Januari 2023.

demi menumbuhkan sikap *ecoliteracy* pada seluruh peserta didik yang mana kegiatan tersebut bermanfaat sekali bagi masyarakat sekitar sekolah. Dan untuk faktor penghambat adalah masih ada siswa yang melanggar dengan menjajan menggunakan bungkus plastic di sekolah.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember	Perencanaan bahwa perencanaan dalam penerapan <i>ecoliteracy</i> sudah jelas tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar pembelajaran IPS penerapan <i>ecoliteracy</i> berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan dan terarah. Pembelajaran <i>Ecoliteracy</i> ini tertuang pada KD 3.4 dan 4.4 yang berbunyi memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam kemudian mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan <i>ecoliteracy</i> .
2	Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa diberi pemahaman bagaimana tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara kegiatan : a) Jum'at bersih. b) Membawa bekal kesekolah c) Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon ditiap kelas d) Melakukan kegiatan penanaman pohon e) Penebaran benih ikan disungai belakang sekolahf. Membedakan antara sampah organik dan non-organik dan mendaur ulang sampah. 2. Metode <ul style="list-style-type: none"> SMP Sultan Agung puger memakai metode pembelajaran dengan model

		PBL (<i>Project Based Learning</i>).
3	Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember	<p>a. Pengukuran Pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan.</p> <p>b. Penilaian Diselipkan dalam nilai harian mata pelajaran IPS</p> <p>c. Faktor penghambat dan pendukung Dari hasil temuan ditemukan bahwa pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>ecoliteracy</i> pada siswa memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yakni : kepala sekolah sangat mendukung adanya <i>ecoliteracy</i>, semua guru ikut berpartisipasi dalam melaksanakan <i>ecoliteracy</i> yang dipandang oleh masyarakat dan sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat sekitar sekolah. Adapun disamping adanya faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat. Berikut yakni faktor penghambatnya : masih banyak siswa yang tidak meminum air galon yang disediakan melainkan lebih memilih membeli es dengan bungkus plastik di kantin dan tidak membawa bekal melainkan membeli jajanan dengan bungkus plastik di kantin.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perencanaan berasal dari kata “rencana” yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Artinya, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan

dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷⁹

Perencanaan menurut Barnawi dan Arifin berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Sedangkan menurut Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸⁰

Menurut Conyers dan Hills, perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.⁸¹

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa perencanaan bahwa perencanaan dalam penerapan *ecoliteracy* sudah jelas tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebelum mengajar, agar pembelajaran IPS penerapan *ecoliteracy* berjalan dengan sesuai tujuan yang telah ditentukan dan terarah. Pembelajaran *Ecoliteracy* ini tertuang pada KD 3.4 dan 4.4 yang berbunyi memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Kemudian tertuang juga dalam kemudian mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika

⁷⁹ Yusri A. Boko, "Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah," Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Vol. 1, No. 1 (Juli 2020): 44.

⁸⁰ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 19-20

⁸¹ Conyers dan Hills. SIMRENAS: Panduan Pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan 3. Diambil 22 Desember 2022 dari <http://www.Bappenes.Go.id/...et-file-server/node/733/Arsyad>, Lincoln. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta. Glasson, Jhon. "An introduction to regional planning", Huchthinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.

interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Maka sangat jelas pembelajaran IPS sangat erat hubungannya dengan *ecoliteracy*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan. Sebuah proses belajar dan mengajar harus memiliki guru atau pendidik yaitu sumber daya manusia yang sudah memenuhi kriteria. Dalam hal ini sumber daya manusia yang ada di SMP Sultan Agung sudah sesuai.

2. Implementasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy*

Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus *Webster* yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah : Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar *webster*, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan

dampak/akibat terhadap sesuatu).⁸²

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut : Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁸³

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Ada dua faktor yang ada di dalam pengimplementasian yang ada di SMP Sultan Agung Puger yakni:

a. Implementasi

Pengembangan kecerdasan ekologis siswa harus dilakukan secara

⁸² Sholihin Abdul Wahab, Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara,2004, Hal 33.

⁸³ Sholihin Abdul Wahab, Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: Bumi Aksara,2004, Hal 33.

bijak oleh guru dengan mengombinasikan pengembangan materi IPS menjadi tema-tema kontekstual bermuatan aspek ekologis dengan penggunaan media dan sumber pembelajaran yang tepat. istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal atau tempat hidup atau habitat, dan *logos* yang berarti ilmu, telaah, kajian atau studi. Secara harfiah ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau ilmu tentang tempat tinggal makhluk hidup.

Sedangkan menurut Kandeigh dalam Indriyanto mengemukakan bahwa “ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme satu dengan organisme yang lain serta lingkungannya”.⁸⁴ Lanjut menurut Capra dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Connections*, dimana mengembangkan suatu kerangka konseptual yang mengintegrasikan dimensi biologis, kognitif, dan kehidupan sosial yang di dihubungkan dengan konsep *Ecoliteracy* sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan.⁸⁵

Dari hasil temuan *ecoliteracy* di SMP Sultan Agung lebih menerapkan penanaman perilaku yang mengedepankan untuk tetap menjaga lingkungan hidup dan sadar akan adanya keberlangsungan keragaman hayati dengan cara menjaga lingkungan alam sekitar sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Siswa diberi pemahaman bagaimana tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan

⁸⁴ Indriyanto, Ekologi Hutan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal 3.

⁸⁵ Capra, F. 2009. *The Hidden Connections* (Strategi Sistematis Melawan Kapitalisme Baru). Surabaya: PT. Jelasutra. hal 283

cara kegiatan :

- 1) Jum'at bersih diadakan oleh SMP Sultan Agung pada hari jum'at secara rutin dimana didalam kegiatan tersebut siswa dan siswi beserta dewan guru secara gotong royong membersihkan lingkungan sekolah,kegiatan ini di kordinir langsung oleh waka kesiswaan dengan didukung langsung oleh kepala sekolah dengan memfasilitasi alat-alat kebersihan sebagai peralatan siswa membersihkan lingkungan sekolah.
- 2) Membawa bekal kesekolah dan juga fasilitas air kegiatan ini mulai diterapkan semenjak pembelajaran tatap muka secara langsung pasca *COVID-19* dan mulai konsisten sampai sekarang,karena melihat segala jenis makanan yang dijual di kantin sekolah hampir menggunakan plastik, maka dari itu siswa dianjurkan membawa bekal kesekolah jika ada yang mau membeli makanan dikantin cukup membawa bekal tersebut sebagai wadah.
- 3) Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air galon ditiap kelas sebagai minum siswa-siswi, dan siswa-siswi cukup membawa botol air minum dan bahkan jika ingin membeli es di kantin tidak perlu memakai plastik langsung menggunakan botol minum tersebut.
- 4) Melakukan kegiatan penanaman pohon kegiatan ini di adakan sebagai pembelajaran dasar kepada siswa-siswi untuk tetap

menjaga kelestarian alam ranah kecil dilingkungan sekolah SMP Sultan Agung, kegiatan ini juga bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan cara penugasan karena yang terpenting dari kegiatan ini adalah menanamkan secara dini rasa sadar terhadap keberlangsungan kelestarian alam.

- 5) Penebaran benih ikan disungai belakang sekolah, pembelajaran ecoliteracy selain di dalam kelas juga disampaikan dengan cara kegiatan ekstra kurikuler pramuka dan kegiatan-kegiatan outdoor lainnya, karena di SMP Sultan Agung mempunyai ekstrakurikuler pramuka yang cukup aktif dan memang sangat berpengaruh terhadap penanaman kesadaran siswa-siswi terhadap ecoliteracy.
- 6) Membedakan antara sampah organik dan sampah non-organik. Sebagaimana yang kita tau sampah organik maupun non organic bisa didaur ulang sesuai dengan fungsi dan bahannya. Dan mendaur ulang kembali sampah tersebut.

Dari teori dan hasil temuan diatas maka impleentasi yang dilakukan di SMP Sultan Agung berjalan dengan sangat lancar dibuktikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang bisa merubah sifat dan karakter siswa menjadi peduli lingkungan.

b. Metode

Sugihartono, dkk⁸⁶ mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga

⁸⁶ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 81

diperoleh hasil yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pengajaran, agar dalam proses pengajaran diperoleh hasil yang maksimal.

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa metode pengajaran yang dipakai di SMP Sultan Agung Puger yakni model PBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Dari teori dan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pembelajaran yang bagus suatu pembelajaran harus memiliki metode maupun strategi yang cocok. Dalam hal ini SMP Sultan Agung Puger memakai metode pembelajaran dengan model PBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini

merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Evaluasi adalah proses mengarahkan seperangkat variable/unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) kearah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah melaksanakan suatu kegiatan dalam organisasi sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah digariskan datau ditetapkan. Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Proses evaluasi pembelajaran yaitu dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan pengawasan berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa. Tujuan dari proses evaluasi pada pembelajaran IPS yaitu agar kegiatan pembelajaran IPS mengenai *ecoliteracy* yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Tidak ada tahapan khusus dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Semua kegiatan evaluasi berjalan scara fleksibel yaitu pada pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat dengan mengasah kemampuan siswa memahami isu-isu sosial dan lingkungan baik lokal, nasional dan global. Berikut yakni yang terdapat pada evaluasi di SMP Sultan Agung Puger :

a. Pengukuran

Menurut Ismanto dalam Allenda Yen, pengukuran adalah penetapan suatu angka terhadap suatu subjek dengan cara yang sistematis.⁸⁷ Sedangkan menurut Cangelosi pengukuran adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dan hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan.

Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Pengukuran dalam Pendidikan adalah penentuan besaran, dimensi atau kapasitas biasanya terhadap suatu standar pengukuran. Pengukuran tidak hanya terbatas pada

kuantitas fisik, tetapi juga dapat diperluas untuk mengukur hampir semua benda yang bisa dibayangkan, seperti tingkat ketidakpastian atau kepercayaan.⁸⁸

Menurut hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti pengukuran *ecoliteracy* bisa diukur dengan kebiasaan siswa yang makin hari makin bagus.

⁸⁷ Sawaluddin, *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jurnal I-Thariq Vol. 3, No. 1 (Januari – Juni 2018), 42

⁸⁸ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 61

Dengan demikian, pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan.

b. Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dengan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa kualitatif dan kuantitatif.⁸⁹ Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana pelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat tercapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang dtelah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Dari hasil temuan, ditemukan bahwa penilaian *ecoliteracy* diselipkan dalam mata pelajaran IPS yang mana akan menjadi nilai tambah pada nilai keseharian siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan pembelajaran IPS guru pastinya memiliki penilaian khusus yang akan diselipkan dalam nilai keseharian siswa dalam pembelajaran IPS yang mencakup *ecoliteracy* ini.

⁸⁹ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, 61

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Warwick mengatakan bahwa dalam tahap implementasi kebijakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu faktor pendorong (*Facilitating conditions*), dan faktor penghambat (*Impeding conditions*). Meskipun sebelumnya telah ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan, namun pada dasarnya terdapat dua faktor yang menjadi temuan implementasi kebijakan yaitu faktor yang dapat menjadi pendukung dan menjadi penghambat terhadap pelaksanaan implementasi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat merupakan hasil analisis dari permasalahan dan data pendukung, baik dari beberapa dokumen kebijakan, maupun dari observasi di lapangan.⁹⁰

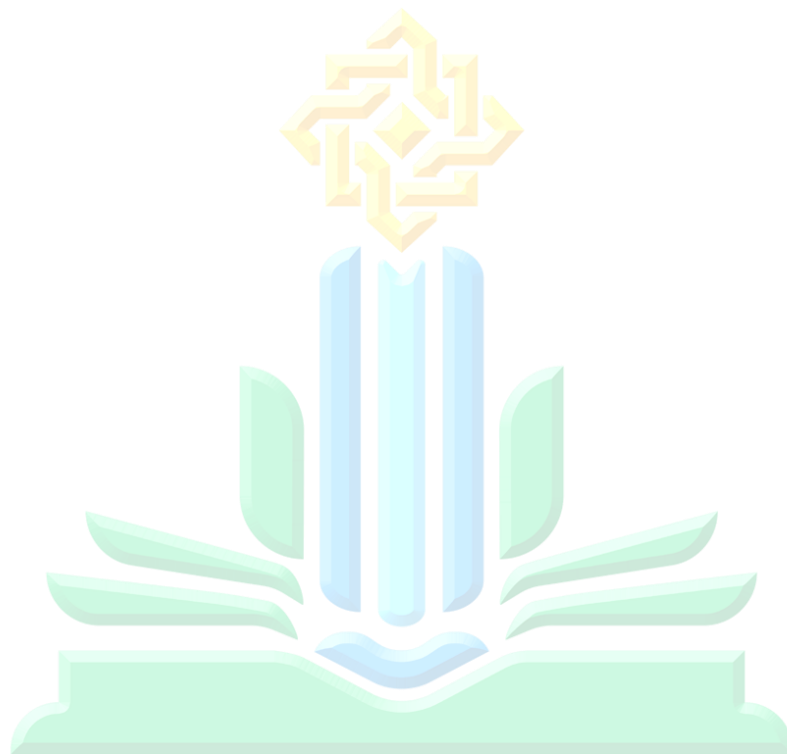
Dari hasil temuan ditemukan bahwa pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yakni : kepala sekolah sangat mendukung

adanya *ecoliteracy*, semua guru ikut berpartisipasi. Adapun disamping adanya faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat.

Berikut yakni faktor penghambatnya : masih banyak siswa yang tidak meminum air galon yang disediakan melainkan lebih memilih membeli es dengan bungkus plastik di kantin dan tidak membawa bekal melainkan membeli jajanan dengan bungkus plastik di kantin. Dalam hal ini sekalipun ada beberapa siswa yang kurang taat pada

⁹⁰ <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember 2022, pukul 23.00.

peraturan yang sudah diberikat oleh sekolah tetapi sekolah masih memiliki nilai plus bagi wara masyarakat dengan adanya program *ecoliteracy* di sekolah dan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Ecoliteracy Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau Lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau Lembaga yang bersangkutan. Sebuah proses belajar dan mengajar harus memiliki guru atau pendidik yaitu sumber daya manusia yang sudah memenuhi kriteria. Dalam hal ini sumber daya manusia yang ada di SMP Sultan Agung sudah sesuai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Dalam implementasi Siswa diberi pemahaman bagaimana tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara kegiatan : a) Jum'at bersih diadakan b) Membawa bekal kesekolah, jika ada yang mau membeli makanan di kantin cukup membawa bekal tersebut sebagai wadah. c) Fasilitas air minum isi ulang dimana sekolah memberikan fasilitas air

galon ditiap kelas. d) Melakukan kegiatan penanaman pohon. e) Penebaran benih ikan disungai belakang sekolah. f) Adanya sampah organik dan organik di sekolah. Dan mendaur ulang sampah. Metode yakni digunakan untuk mencapai suatu pembelajaran yang bagus suatu pembelajaran harus memiliki metode maupun strategi yang cocok. Dalam hal ini SMP Sultan Agung puger memakai metode pembelajaran dengan model PBL (*Project Based Learning*). PBL merupakan suatu model belajar dimana seorang guru akan melibatkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan proyek yang dapat menghasilkan produk, dan berdasarkan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah karena model ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar dengan praktik secara langsung.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan *Ecoliteracy* Peserta Didik di SMP Sultan Agung Puger Jember

Dalam evaluasi ada yang namanya Pengukuran. Pengukuran kegiatan pembelajaran IPS ini bisa diukur dari sikap keseharian siswa dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya yakni penilaian. Penilaian dalam hal ini diselipkan dalam nilai harian mata pelajaran IPS. Kemudian Faktor penghambat dan pendukung. Disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan *ecoliteracy* pada siswa memiliki beberapa faktor pendukung salah satunya yakni : kepala sekolah sangat mendukung adanya *ecoliteracy*, semua guru ikut berpartisipasi. Adapun disamping adanya faktor pendukung pasti ada yang namanya faktor penghambat. Berikut

yakni faktor penghambatnya : masih banyak siswa yang tidak meminum air galon yang disediakan melainkan lebih memilih membeli es dengan bungkus plastik di kantin dan tidak membawa bekal melainkan membeli jajanan dengan bungkus plastik di kantin. Dalam hal ini sekalipun ada beberapa siswa yang kurang taat padaperaturan yang sudah diberikat oleh sekolah tetapi sekolah masih memiliki nilai plus bagi wara masyarakat dengan adanya program *ecoliteracy* di sekolah dan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Untuk Guru

Agar lebih mengetatkan dan memberi punishment bagi yang melanggar penerapan *ecoliteracy* di sekolah

2. Untuk Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi agar menjadi penelitian yang lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Sholihin.2004. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita).
- Aprilia Widiyanti, Sopi. 2020. “Peran Guru Ips Dalam Mengimplementasikan Ecoliteracy Untuk Meningkatkan Karakter Green Behaviour Peserta Didik” (*Studi Korelasional Peserta didik Kelas VIII di SMPN 43 Bandung*). Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (jakarta: Rineka Cipta).
- Boko, Yusri. 2020. “Perencanaan Sarana dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 1, No. 1 Juli.
- Capra, F. 2009. *The Hidden Connections (Strategi Sistematik Melawan Kapitalisme Baru)*. Surabaya: PT.Jalasutra..
- Conyers dan Hills.2022. *SIMRENAS: Panduan Pemahaman dan Pengisian Data Dasar Perencanaan Pembangunan 3*. Diambil 22 Desember.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (jakarta: Rineka Cipta).
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data penelitian statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Helaluddin dan Hengki Wijaya.2019.*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Hertanti, Siti ,Irfan Nusetiawan, R. Rindu Garvera dan Asep Nurwanda.2019.“Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran” *Jurnal Moderat* Vol.5, No. 3.
- Indriyanto. 2006. *Ekologi Hutan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.).
- Iswandi, Adel. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana).

- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. (Malang: UIN Press).
- Kemendiknas. 2010
- Miles, Mtthew dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press).
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah.
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana).
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2012).
- Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.
- Nurfajrian, Novita. 2018. *Hubungan Ecoliteracy Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik Smp*, Florea. (Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Biologi dan Pembelajarannya).
- Observasi, 3 Januari 2023.
- Observasi, 4 Januari 2023.
- Palmer, J, dkk. *The Handbook of Environmental Education*, London and New York : Published in the Taylor & Francis e-Library.
- Rianto Al-Arif, Nur. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. (Bandung: Alfabeta).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta. PT. Rineka Cipta).
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Satmoko dan Munief Prasetyo. 2000. *Ruang lingkup Kegiatan Belajar dalam Psikologi Belajar*. (Semarang: IKIP Semarang Press).
- Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal I-Thariq Vol. 3, No. 1 (Januari – Juni).
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press).

- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sultan, Habibi. 2019. *Implementasi Materi Ecoliteracy Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Negeri 1 Jeneponto*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sumaatmadja, Nursid. 2000. *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*. (Bandung: Alumni).
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung : Rosda Karya).
- Sunaryo putri, Sekarsari. 2018. *Peningkatan Ecoliteracy Dalam Memanfaatkan Sampah Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Ips*. (Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar).
- Supriatna. 2013. 'Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Green Curriculum dan Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPS'. makalah, dalam Konvensi Nasional Pendidikan IPS di UPI.
- Supriatna, Nana. 2016. *Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Surachma, Winarmo. 2000. *Dasar dan Teknik Research*. (Bandung: Cv Tarsito).
- Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana).
- Suryaningsih, Putri. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang*. (UIN Semarang).
- Susanti, Lidia. 2022. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*, <http://go.warwick.ac.uk/wrap/3731>, diunduh pada 20 Desember.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Tim MKDK IKIP Semarang. 2001. *Belajar dan Pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. (Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 2001).
- Tim penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Prees).

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama.

Wawancara, Anita siswi kelas VII, 4 Januari 2023.

Wawancara, Bapak Lukman selaku guru IPS, 2 Januari 2023

Wawancara, Bapak Ponimin selaku Kepala Sekolah, 23 Januari 2023.

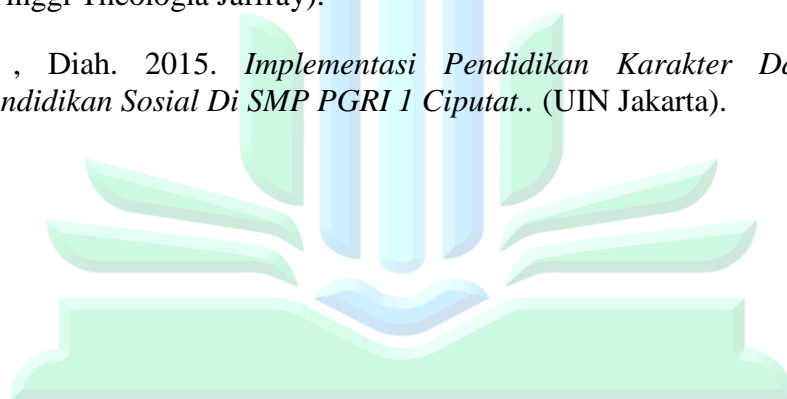
Wawancara, Bian siswa kelas IX, 4 Januari 2023.

Wawancara, Dito siswa kelas VIII, 4 Januari 2023.

Wawancara, Ibu Amin selaku guru IPS, 2 Januari 2023.

Wijaya, Hengki dan Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Yuniardi , Diah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Ilmu Pendidikan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat..* (UIN Jakarta).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran-Lampiran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

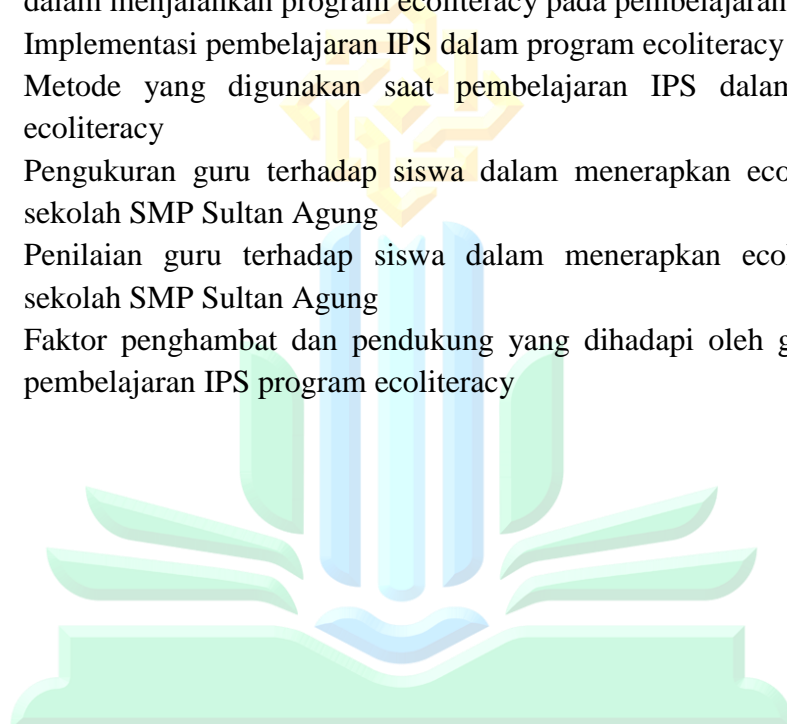
Lampiran 1 Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SULTAN AGUNG PUGER JEMBER	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember?</p>	<p>1. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial.</p> <p>2. <i>Ecoliteracy</i>.</p>	<p>1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.</p> <p>2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember.</p> <p>3. Untuk mengetahui Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan <i>Ecoliteracy</i> peserta didik di SMP Sultan Agung Puger Jember</p>	<p>1. Subyek Penelitian: Siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Sultan Agung.</p> <p>2. Informan Penelitian: - Kepala Sekolah SMP Sultan Agung. - Guru mata pelajaran IPS SMP Sultan Agung. - Siswa-siswi SMP Sultan Agung.</p> <p>3. Kepustakaan.</p>	<p>1. Metode penelitian : Metode Kualitatif (Studi Kasus)</p> <p>2. Teknik Pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi</p>

J E M B E R

Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Proses perencanaan pembelajaran IPS dalam menerapkan program ecoliteracy di sekolah SMP Sultan Agung
2. Proses perencanaan dalam mengidentifikasi tujuan dari program
3. Proses perencanaan pembiayaan dalam program ecoliteracy pada pembelajaran IPS
4. Proses perencanaan pemilihan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam menjalankan program ecoliteracy pada pembelajaran IPS
5. Implementasi pembelajaran IPS dalam program ecoliteracy
6. Metode yang digunakan saat pembelajaran IPS dalam program ecoliteracy
7. Pengukuran guru terhadap siswa dalam menerapkan ecoliteracy di sekolah SMP Sultan Agung
8. Penilaian guru terhadap siswa dalam menerapkan ecoliteracy di sekolah SMP Sultan Agung
9. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS program ecoliteracy

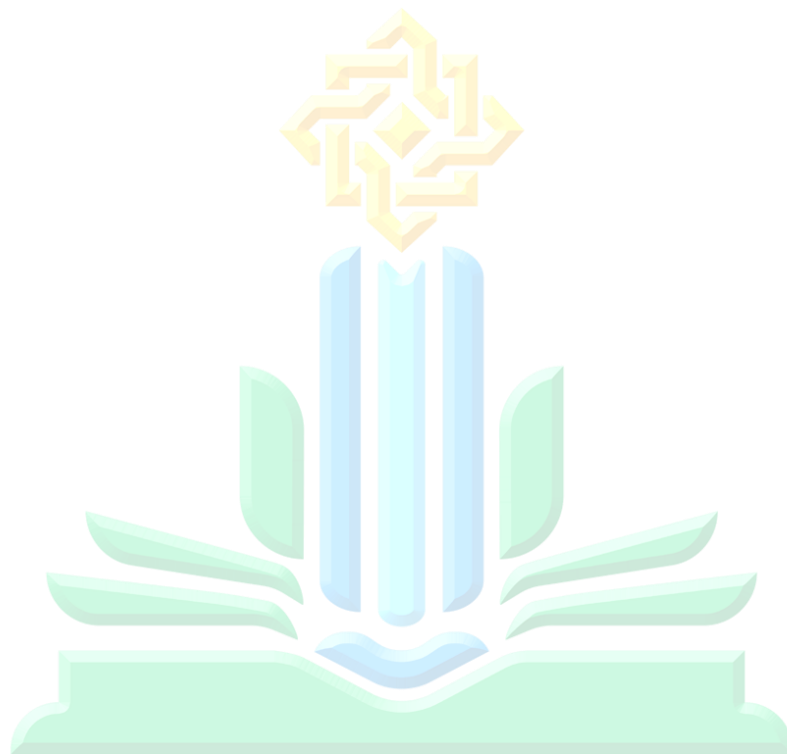


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Hasil Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Ada/Tidak	Keterangan
1	Proses perencanaan pembelajaran IPS dalam menerapkan program ecoliteracy di sekolah SMP Sultan Agung	Ada	Sampai saat ini terlaksana dan berkelanjutan dari tahun 2018
2	Proses perencanaan dalam mengidentifikasi tujuan dari program	Ada	Membuat siswa sadar akan menjaga lingkungan ditunjukkan dengan keseharian siswa dan kebiasaan siswa selama di sekolah
3	Proses perencanaan pembiayaan dalam program ecoliteracy pada pembelajaran IPS	Ada	Benih ikan, tong sampah disetiap kelas ada dua yakni organik dan non organik, Galon dan tempat galon, dll
4	Proses perencanaan pemilihan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam menjalankan program ecoliteracy pada pembelajaran IPS	Ada	Guru yang mengajar lulusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5	Implementasi pembelajaran IPS dalam program ecoliteracy	Ada	Semua program terlaksana
6	Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS dalam program ecoliteracy	Ada	Model PBL (<i>Project Based Learning</i>) dengan melibatkan siswa dan langsung praktik
7	Pengukuran guru terhadap siswa dalam menerapkan ecoliteracy di sekolah SMP Sultan Agung	Ada	Guru sangat mengetahui siapa yang melanggar dan siapa yang taat peraturan
8	Penilaian guru terhadap siswa dalam menerapkan ecoliteracy di sekolah SMP Sultan Agung	Ada	Terakumulasi dalam nilai raport Mata Pelajaran IPS

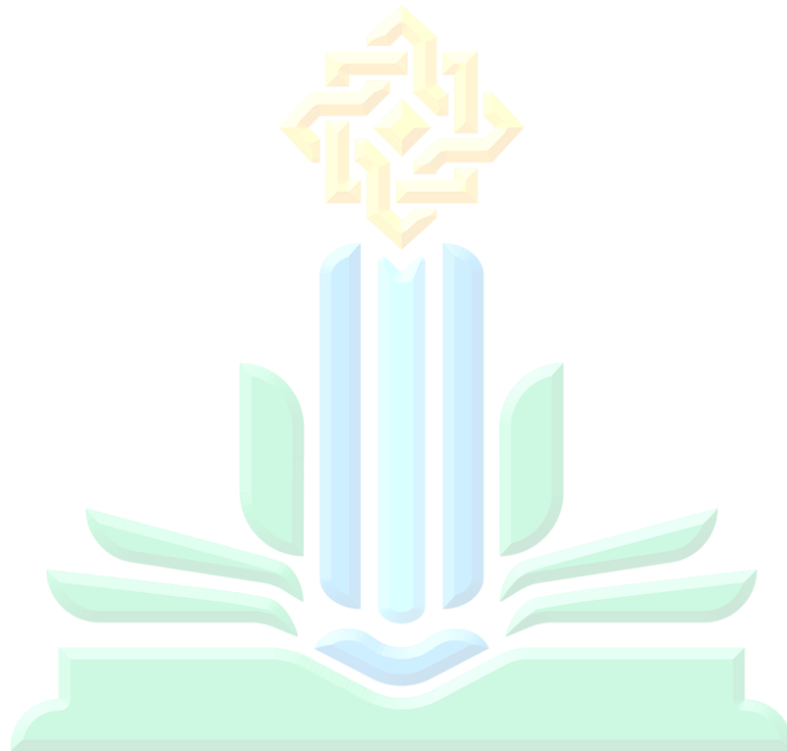
9	Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS program ecoliteracy	Ada	Kepala sekolah memfasilitasi meski masih ada yang tidak taat peraturan.
---	--	-----	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah SMP Sultan Agung.
2. Visi Misi SMP Sultan Agung.
3. Data Guru dan Siswa SMP Sultan Agung.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran online dan offline SMP Sultan Agung.
5. Foto kegiatan pembelajaran online dan offline SMP Sultan Agung.
6. RPP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 4.102 Bangunan Sekolah SMP Sultan Agung



Gambar 4.2 Bangunan Sekolah SMP Sultan Agung



Gambar 4.3 Bangunan Sekolah SMP Sultan Agung



Gambar 4.4 Program Ecoliteracy



Gambar 4.5 Implementasi Pembelajaran Ecoliteracy



Gambar 4.6 Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS



Gambar 4.7 Implementasi Fasilitas Air Galon



Gambar 4.8 Implementasi Fasilitas Air Galon



Gambar 4.9 Implementasi Jum'at bersih



Gambar 4.10 Implementasi Jum'at bersih



Gambar 4.11 Implementasi penghijauan

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(*Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019*)

Sekolah : SMP Sultan Agung	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil	P5
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok :	Manusian, Tempat dan Lingkungan	
Sub-Materi :	Potensi Sumber daya Alam dan Kemaritiman Indonesia	

1, Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan mampu :

- Menjelaskan potensi sumber daya alam berupa hutan di Indonesia;
- Penerapan ecoliteracy (penanaman seribu pohon)

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar :
Media Pembelajaran	:	Gambar , powepoint,	Internet, sumber yang relevan
			Buku Guru & Siswa

2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran (**religius**)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Sintak pembelajaran	Kegiatan Inti (60 Menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar dan atau video dan atau peta yang menunjukkan potensi sumber daya alam tambang Indonesia ➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. <p>Guru Mengajukan pertanyaan (Hots):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ apa yang kalian gunakan untuk menulis? ➤ Darimanakah bahan-bahan yang digunakan untuk menulis? ➤ Apakah bahan-bahan tersebut tersedia di Indonesia?
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Aktivitas (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati gambar dan atau video dan atau peta yang menunjukkan potensi sumber daya alam hutan Indonesia ➤ Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya apa saja potensi sumber daya alam hutan yang dimiliki oleh Indonesia? Dimanakah sumber daya alam hutan tersebar? Dan seterusnya. ➤ Peserta didik melakukan analisis sebaran sumber daya alam hutan ➤ Peserta didik melakukan analisis mengapa Indonesia kaya akan sumber daya alam hutan ➤ Peserta didik menganalisis mengapa kekayaan sumber daya alam belum mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia. ➤ Peserta didik menerapkan cara agar sumber daya alam bisa mensejahterakan masyarakat dengan penanaman seribu pohon. <p>Mendiskusikan (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> - apa saja potensi sumber daya alam hutan yang dimiliki oleh Indonesia?

	- <i>Dimanakah sumber daya alam hutan tersebar?</i>
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan disiplin. 	

3, Penilaian (Asesmen)

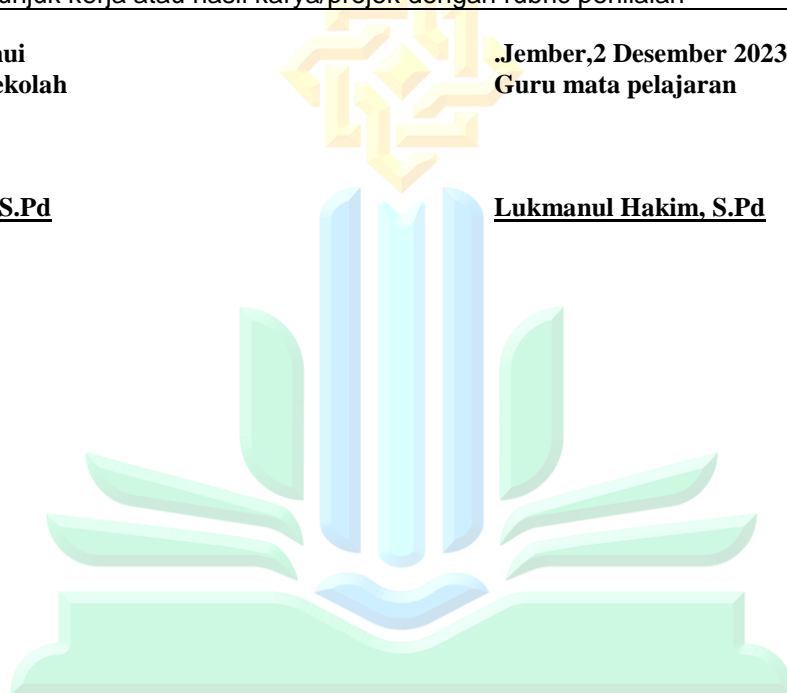
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ponimin, S.Pd

Jember, 2 Desember 2023
Guru mata pelajaran

Lukmanul Hakim, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(*Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019*)

Sekolah : SMP Sultan Agung Puger	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil	P1
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	
Materi Pokok : Pengaruh Interaksi Sosial		

1, Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan Mampu:

- ✓ Menjelaskan interaksi sebagai proses sosial
- ✓ Member contoh bentuk-bentuk interaksi social dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Dapat menjelaskan proses terjadinya interaksi social
- ✓ Menjelaskan tentang pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat indonesia
- ✓ Mendeskripsikan integrasi sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan
- ✓ Membangkitkan interaksi sosial dengan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah

Alat dan Media Pembelajaran				
	Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar :
	Media Pembelajaran	:	Video	Internet, sumber yang relevan Buku Guru & Siswa

2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran (**religius**)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Sintak Pembelajaran	Kegiatan Inti (60 Menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Interaksi sosial <p>Guru Mengajukan pertanyaan (Hots):</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pengertian dari interaksi social adalah? Jelaskan</i>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Aktivitas (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar yang sudah guru sajikan tentang Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya.(Pengertian Interaksi sosial) pada kegiatan mengamati ➢ Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang peserta didik untuk menganalisis dan menjabarkan Pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya.(Pengertian Interaksi sosial) ➢ Peserta didik disuruh berinteraksi sosial dengan bekerja sama gotong royong membersihkan lingkungan sekolah <p>Mendiskusikan (4C)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan factor interaksi sosial

Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan disiplin. 	

3, Penilaian (Asesmen)

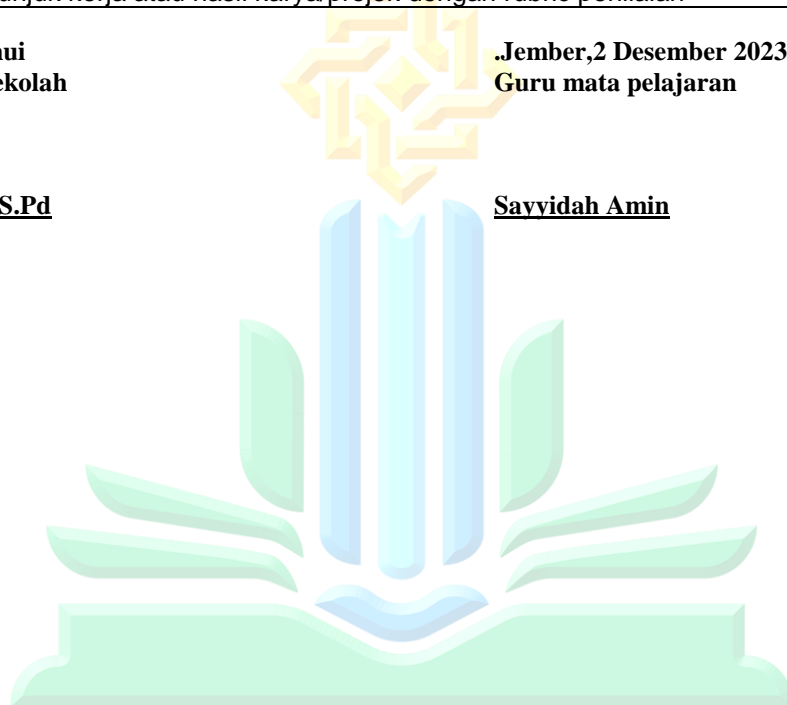
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jember, 2 Desember 2023
Guru mata pelajaran

Ponimin, S.Pd

Savvidah Amin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KD 2 PERTEMUAN 1**

Sekolah : SMP Sultan Agung
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IX/ Ganjil
Materi Pokok : Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi
Alokasi Waktu : 15 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit

Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang di dukung dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Mengetahui pengertian perubahan sosial budaya.
- Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya.
- Memahami aspek globalisasi di berbagai bidang kehidupan.
- Menganalisis dampak globalisasi dalam kehidupan bangsa Indonesia
- Mendiskripsikan upaya menghadapi globalisasi
- Pembiasaan baik kegiatan yang positif bagi masyarakat

dengan rasa rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa ➤ Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius). ➤ Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme. ➤ Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 10-20 menit (literasi) 	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan ➤ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ➤ Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan ➤ Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan ➤ Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya ➤ Guru berkeliling melihat dan membimbing tentang materi yang didiskusikannya ➤ Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas ➤ Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok ➤ Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan ➤ Guru membimbing siswa untuk selalu membiasakan kebiasaan positif agar tak tertarik dengan budaya luar dengan menyibukkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian alam dan masyarakat <p>Kegiatan Bersama Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui Buku Pelajaran <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini ➤ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 	130 menit

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme ➤ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui

Kepala Sekolah

.Jember,2 Desember 2023

Guru mata pelajaran

Ponimin, S.Pd

Sayvidah Amin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah	Guru IPS	Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil SMP Satya Dharma ini seperti apa? 2. Sejarah SMP Satya Dharma ini bagaimana? 3. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh SMP Satya Dharma saat ini? 4. Berapa dan siapa saja Guru dan staff yang ada di SMP Satya Dharma saat ini? 5. Berapa jumlah keseluruhan siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMP Satya Dharma? 6. Bagaimana proses adanya program ecoliteracy? 7. Apa tujuan dijalankannya program ecoliteracy dalam pembelajaran IPS di SMP Satya Dharma? 8. Bagaimana pembiayaan dari penerapan ecoliteracy di SMP Satya Dharma? 9. Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) yakni pengajar yang mengajar di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses adanya program ecoliteracy? 2. Apa tujuan dijalankannya program ecoliteracy dalam pembelajaran IPS di SMP Satya Dharma? 3. Bagaimana pembiayaan dari penerapan ecoliteracy di SMP Satya Dharma? 4. Bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) yakni pengajar yang mengajar di SMP Satya Dharma? 5. Bagaimana implementasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma? 6. Bagaimana metode yang digunakan dalam implementasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma? 7. Bagaimana pengukuran dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma? 8. Bagaimana penilaian dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma? 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui tentang ecoliteracy? 2. Bagaimana penerapan ecoliteracy di sekolah SMP Satya Dharma?

<p>SMP Satya Dharma?</p> <p>10. Bagaimana implementasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma?</p> <p>11. Bagaimana metode yang digunakan dalam implementasi dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma?</p> <p>12. Bagaimana pengukuran dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma?</p> <p>13. Bagaimana penilaian dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma?</p> <p>14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran IPS dalam penerapan program Ecoliteracy di SMP Satya Dharma?</p>	<p>Dharma?</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	
--	---	--

Wawancara Tambahan

Komite Sekolah :

Apa tanggapan bapak mengenai kegiatan ecoliteracy ini?

Bagaimana dampaknya terhadap sekolah maupun masyarakat?

Masyarakat Sekitar :

Apa yang bapak ketahui tentang ecoliteracy yang diterapkan di SMP Satya Dharma?

Akankah Bapak diuntungkan atau bahkan dirugikan dengan program ecoliteracy yang berjalan di SMP Satya Dharma?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5622/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Pemohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP SULTAN AGUNG

Jl.moch seroedji. No.16 Kasiyan Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189043
 Nama : ABDUL ROHMAN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI SMP SULTAN AGUNG PUGER JEMBER selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ponimin, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 November 2022

at Delan
 Wakil Delan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN SULTAN AGUNG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP SULTAN AGUNG
 KASİYAN TIMUR -PUGER-JEMBER-JAWA TIMUR
 Jl. Muh Seruji No.16 K asiyan timur -puger-jember No:tlpon (0331)7838262

NSS: 202353903700

STATUS: TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. 076/SMP.SA.13.32.609/I.C/30/01/23

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ponimin, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : SMP Sultan Agung

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Abdul Rohman

NIM : T20189043

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris IPS

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Sidiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Sultan Agung Puger dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Menumbuhkan Ecoliteracy Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sultan Agung Puger Jember", pada tahun pelajaran 2022-2023 mulai tanggal 26 November 2022 sampai 25 Januari 2023.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



25 Januari 2023

Kepala SMP Sultan Agung

Ponimin, S.Pd

Lampiran 10 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM
MENUMBUHKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) SULTAN AGUNG PUGER JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Sabtu/26 November 2022	Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah	Ponimin, S.Pd.	
2.	Jum'at/02 Desember 2022	Wawancara dengan Kepala sekolah	Ponimin, S.Pd.	
3.	Senin/02 Januari 2023	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	Sayyidah Amin, S.Pd.	
4.	Senin/02 Januari 2023	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	Lukmanul Hakim, S.Pd.	
5.	Selasa/03 Januari 2023	Wawancara dengan Kepala sekolah	Ponimin, S.Pd.	
6.	Selasa/03 Januari 2023	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	Sayyidah Amin, S.Pd.	
7.	Selasa/03 Januari 2023	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	Lukmanul Hakim, S.Pd.	
8.	Rabu/4 Januari 2023	Wawancara dengan siswa kelas VII	Anita Ayu Safitri	
9.	Rabu/4 Januari 2023	Wawancara dengan kelas VIII	M. Dito Prayudha	
10.	Rabu/4 Januari 2023	Wawancara dengan kelas IX	Ahmad Bian syahreza	
11.	Rabu/4 Januari 2023	Wawancara dengan Kepala sekolah	Ponimin, S.Pd.	
12.	Rabu/4 Januari 2023	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	Sayyidah Amin, S.Pd.	
13.	Rabu/4 Januari 2023	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS	Lukmanul Hakim, S.Pd.	
14.	Kamis/19 Januari 2023	Penelitian ke Lembaga SMP Sultan Agung	Istiqomah, S.Pd.	
15.	Selasa/23 Januari 2023	Penelitian meminta identitas lembaga dan struktur Jabatan	OPERATOR SEKOLAH	
16.	Rabu/25 Januari 2023	Penelitian Meminta Dokumen Pendukung Penelitian	OPERATOR SEKOLAH	

Lampiran 11 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian**PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ABDUL ROHMAN
NIM : T20189043
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENUMBUHKAN ECOLITERACY PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SULTAN AGUNG PUGER JEMBER” adalah hasil penelitian karya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 Januari 2023
Saya menyatakan



ABDUL ROHMAN
T20189043

Lampiran 12 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ABDUL ROHMAN
 NIM : T20189043
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 30 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 05 Grenden- Puger
2. SMP Sultan Agung Kasiyan Timur - Puger
3. SMA Sultan Agung Kasiyan Timur - Puger
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

1. OSIS (Ketua 2015-2016)
2. IPNU (Ketua 2018-2020)
3. PMII (Ketua Bidang Advokasi dan Gerakan RFTIK 2020-2021)
(Anggota Bidang Keagamaan UIN KHAS 2021-2022)
4. ANSOR (Bendahara Ranting 2020-2022)